PERANAN SEKOLAH BERBASIS ISLAM DALAM MENERAPKAN NILAI RELIGIUS SISWA DI MTS MATHALAUL ANWAR LANDSBAW KECAMATAN GISTING KABUPATEN TANGGAMUS

(Skripsi)

Oleh

IQBAL HARIES SUHADA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2017

ABSTRAK

PERANAN SEKOLAH BERBASIS ISLAM DALAM MENERAPKAN NILAI RELIGIUS ISIWA DI MTS MATHLAUL ANWAR LANDSBAW KECAMATAN GISTING KABUPATEN TANGGAMUS

Oleh
Iqbal Haries Suhada

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peranan sekolah berbasis Islam dalam penerapan nilai relegius siswa dan pemberian pendidikan agama Islam dan penerapan nilai relegius siswa di sekolah

Metode yang digunakan dalam penelitin ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan. Subjeck penelitian adalah siswa siswi MTs, Mathlaul anwar Landsbaw. Teknik pengumpulan data menggunakan angket /kuesioner dan wawancara, Sedangkan analisis data menggunakan rumus interval dan Chi Kuadrat'

Hasil penelitian ini menunjukkan sekolah telah berperan dalam pemebntukan karakter relegius siswa, dengan pemberian bekal yang baik yang diajarkan oleh guru seperti menanamkan nilai nilai Islam dalam proses pembelajarannya. Dalam pembentukan sikap generasi muda Islam yang berwawasan luas sekolah telah memasukkan nilai nilai Islam melalui saluran formal.

Kata kunci : nilai relegius siswa,sekolah berbasis islam

PERANAN SEKOLAH BERBASIS ISLAM DALAM MENERAPKAN NILAI RELIGIUS SISWA DI MTS MATHALAUL ANWAR LANDSBAW KECAMATAN GISTING KABUPATEN TANGGAMUS

Oleh

IQBAL HARIES SUHADA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

Judul Skripsi : **PERANAN SEKOLAH BERBASIS ISLAM DALAM MENERAPKAN NILAI RELIGIUS SISWA DI MTs MATHLAUL ANWAR LANDSBAW KECAMATAN GISTING KABUPATEN TANGGAMUS**

Nama Mahasiswa : *Iqbal Haries Suhada*

No. Pokok Mahasiswa : 1213032038

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.	**Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**
NIP 19820727 200604 1 002	NIP 19870602 200812 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Ketua Program Studi PPKn,
Drs. Zulkarnain, M.Si.	**Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**
NIP 19600111 198703 1 001	NIP 19820727 200604 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd** .....

Sekretaris : **Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Irawan Suntoro, M.S.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **5 Oktober 2017**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah, adalah :

Nama	: Iqbal Haries Suhada
NPM	: 1213032038
Prodi/Jurusan	: PPKn/Pendidikan IPS
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat	: Dusun I Blok 23 Gisting Permai Kecamatan gisting Kabupaten Tanggamus

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, September 2017
Penulis,

METERAI TEMPEL
E90EFAEF729846222
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Iqbal Haries Suhada
NPM 1213032038

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Gisting Kabupaten Tanggamus, pada tanggal 2 Mei 1995, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sugeng Harimanto dan Ibu Elpiah.

Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Gisting Permai pada tahun 2006, kemudian Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gisting pada tahun 2009, dan Sekolah Menengah Atas Muhammadiah Gisting pada tahun 2012.

Tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri dan tercatat sebagai mahasiswa Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur mandiri.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, Kupersembahkan karya ini kepada :

Kedua orang tuaku, Ibu Bapak yang telah menginspirasiku terimakasih atas kasih sayang, do'a, semangat, dan pengorbanan demi keberhasilanku.

Seluruh Dosen yang telah dengan sabar membimbing dan mengarahkan aku hingga aku berhasil

Almamater tercinta, Universitas Lampung

MOTO

Pendidikan mengembangkan kemampuan, tetapi tidak menciptakannya.
(Voltaire)

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**Peranan Sekolah Berbasis Islam Dalam Menerapkan Nilai Religius Siswa Di MTs Mathlaul Anwar Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus**". Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada berbagai pihak yang telah menyumbangkan pemikiran, motivasi, dan waktunya untuk memperlancar penyelesaian skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung dan sekaligus Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;

4. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi PPKn;
6. Bapak Alm. Drs. Holilulloh, M.si.,selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing I;
7. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II;
8. Bapak Dr. Irawan Suntoro, M.s., selaku pembahas I terima kasih atas saran dan masukannya;
9. Bapak Edi Siswanto, S.Pd., M.Pd , selaku pembahas II terima kasih atas saran dan masukannya;
10. Ibu Dr. Adelina Hasyim, Bapak Susilo, S.Pd., M.Pd., Ibu Dayu Rika Perdana, S.Pd., M.Pd., dan Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd. serta Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, masukan serta segala bantuan yang diberikan;
11. Bapak Marsono, S.Pd.I selaku Kepala sekolah Mts Mathlaul Anwar Landsbaw;
12. Kedua orang tua, adik, dan Ayu enggar yang tidak hentinya memberikan semangat dan seluruh keluarga besarku terima kasih atas doa, dukungan, kasih sayang yang telah diberikan dan semua pengorbanan kalian yang tidak ternilai dari segi apapun;

13. Sahabat terbaik (Ana, Putra, Dova, Bayu Ariokta, Bayu Aditama, pitra, anton, Anggi, Mutia, nindya) dan teman teman Pasukan Belakang serta semua yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan masukan dan motivasi dan dukungannya;
14. Teman-teman seperjuanganku di Prodi PPKn angkatan 2012 baik ganjil maupun genap yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan yang kalian berikan;
15. Keluarga KKN desa Garut kecamatan Semaka yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah menjadi keluarga baru untukku, terimakasih atas canda tawa dan semangat yang tiada henti untukku.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, September 2017
Penulis

Iqbal Haries Suhada
NPM 1213032038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
COVER SKRIPSI ..... **iii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iv**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**
SURAT PERNYATAAN ..... **vi**
RIWAYAT HIDUP ..... **vii**
MOTO ..... **viii**
PERSEMBAHAN ..... **ix**
SANWACANA ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xx**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxi**

I. PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Fokus Masalah 9
1.2.1 Sub Fokus 9
1.3 RumusanMasalah 9
1.4 Tinjauan dan Kegunaan penelitian 9
1.4.1 Tujuan Penelitian 9
1.4.2 Kegunaan Penelitian 10
1.5 Ruang Lingkup Penelitian 10
1. Ruang Lingkup Ilmu 10
2. Ruang Lingkup Objek 11
3. Ruang Lingkup Subyek 11
4. Ruang Lingkup Tempat 11
5. Ruang Lingkup Waktu 11

2 TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Deskripsi Teoritis 12
2.1.1 Pengerian Mengenai Peranan 12
2.1.2 Pengertian Sekolah 13
2.1.3 Fungsi Sekolah dan Peran Sekolah 19
2.1.4 Pengertian Sekolah Berbasis Islam 29
2.1.5 Peranan Sekolah Islam 32
2.1.6 Konsep Pendidikan Islam 34
2.1.7 Kaidah Kaidah Pokok Dalam Pendidikan Islam 42
2.1.8 Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Moral anak 44
2.1.9 Peranan Nilai Religius Dalam Sekolah Berbasis Islam . 50
2.1.10 Kerangka Pikir 54

2 METODE PENELITIAN
3.1 Metode Penelitian 56
3.2 Populasi dan sampel 57
3.3 Variablel Penelitian 58
3.4 Definisi Konseptual Variabel 58
3.5 Definisi Operasional variabel 60
3.6 Teknik Pengumpulan Data 61
3.7 Uji Persyaratan Instrumen 62

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 74
1. Sejarah Singkat MTs Mathlaul Anwar Landsbaw 74
2. Visi dan Misi Sekolah 74
a. Visi Sekolah 74
b. Misi Sekolah 75
c. Tujuan Sekolah 75
3. Keadaan Guru 75
4. Keadaan Pegawai 76
B. Deskripsi Data 77
1. Pengumpulan Data 77
2. Penyajian Data 77
2.1 Peran sekolah berbasis islam (x) 78
2.2 Penerapan nilai religius siswa (y) 95
C. Pengujian peranan dalam sekolah berbasis islam 115
D. Pembahasan 119

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan 132
2. Saran..... 133

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1. Daftar siswa yang diterima setiap tahunnya di Mts Mathlaul Anwar Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus..... 8
3.1. JUmlah populasi siswa kelas VIII MTs Mathlaul Anwar Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus..... 57
3.2. Rekapitulasi hasil uji coba instrumen X 70
3.3. Rekapitulasi hasil uji coba instrumen Y 70
3.4. Tabel kerja item ganjil (X) dan Item genap (Y) dari uji coba angket 10 orang diluar responden 71
4.1. Daftar guru MTs Mathlaul Anwar Landsbaw..... 75
4.2. Daftar nama pegawai MTs MA Landsbaw..... 76
4.3. Hasil sebaran angket variabel X, Indikator : Berkomitmen menanamkan nilai islam peran sekolah berbasis Islam..... 78
4.4. Distribusi frekuensi indikator berkomitmen menanamnkan nilai nilai Islam pada variabel X 80
4.5. Hasil sebaran angket Variabel X, Indikator : Menciptakan Genrasi muda islam yang berwawasan luas dan bermanfaat bagi masyarakat 81
4.6. Distribusi frekuensi indikator menciptakan generasi muda Islam yang berwawasan luas dan bermanfaat bagi masyarakat pada variabel X 83
4.7. Hasil sebaran angket Variabel X, Indikator : Mengutamakan tanggung jawab dalam pembelajaran karakter religius peserta didik 84
4.8. Distribusi frekuensi indikator mengutamakan tanggung jawab dalam pembelajaran karakter religius peserta didik 86
4.9. Hasil sebaran angket Variabel X, Indikator : Mengutamakan pendekatan dalam pendidika islam 87
4.10. Distribusi frekuensi indikator mengutamakan pendekatan dalam pendidikan islam 89
4.11. Hasil sebaran angket Variabel X, Indikator : Mengutamakan metode pendidikan islam 90
4.12. Distribusi frekuensi indikator mengutamakan metode pendidikan islam 92
4.13. Distribusi skor variabel (X), Peranan sekolah berbasis islam 94

4.14. Distribusi frekuensi pada variabel X,..... 94
4.15. Hasil sebaran angket Variabel Y, Indikator : Beriman dan bertakwa 97
4.16. Distribusi frekuensi indikator beriman dan bertakwa pada variabel Y 97
4.17. Hasil sebaran angket Variabell Y, Indikator : Berakhlak mulia 100
4.18. Distribusi frekuensi indikator indikator berakhlak mulia, pada variabel Y 101
4.19. Hasil sebaran angket Variabel Y, Indikator : Bertanggung jawab dalam kehidupan religius 103
4.20. Hasil sebaran angket Variabel Y, Indikator : Bertanggung jawab dalam belajar 104
4.21. Distribusi frekuensi indikator bertanggungjawab dalam belajar 106
4.22. Hasil sebaran angket Variabel Y, Indikator : Aktualisasi nilai religius dan moral peserta didik 107
4.23. Distribusi frekuensi indikator aktualisasi nilai relegiusdan nilai moral peserta didik 109
4.24. Hasil sebaran angket Variabel Y, Indikator : Penanaman nilai Karakter dalam pendidikan islam 110
4.25. Distribusi frekuensi indikator penanaman nilai karakter dengan jalur pendidikan Islam pada variabel Y..... 112
4.26. Distribusi skor variabel Y , Penerapan nilai religius 112
4.27. Distribusi frekuensi pada variabel Y 114
4.28. Daftar jumlah responden mengenai peranan sekolah berbasis Islam dalam menerapkan nilai relegius siswa di MTs Mathlaul Anwar Landsbaw Kecamatan Gisting Tanggamus tahun Pelajaran 2015/2016 115
4.29. Daftar jumlah rsponden mengenai peranan sekolah berbasis islam Dalam menerapkan nilai religius siswa di Mts Mathlaul Anwar landsbaw Gisting Tanggamus Tahun Pelajaran 2015/2016..... 116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Enam aspek dalam ranah kognetif 24

Gambar 2.2 Bagan kerangka pikir 55

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
3. Kisi-Kisi Angket
4. Angket Penelitian
5. Daftar Tingkat Perbandingan Hasil Skor Variabel Angket
6. Kartu Konsultasi Pembimbing II
7. Kartu Konsultasi Pembimbing I

I. PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan seperti yang di amanatkan oleh Undang - Undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berahlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratif dan bertanggung jawab.Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut yakni menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia maka di perlukan lembaga pendidikan yang mampu membawa peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Mendidik dapat di umpamakan dengan bercocok tanam, pendidik sebagai petaninya dan pesrta didik adalah tumbuh-tumbuhan yang bermacam- macam, kebun atau sawahnya terbentang luas di rumah, di sekolah atau di lingkungan luarnya. Seorang petani yang rajin akan melindungi dan memelihara tanaman dari hama yang merusak. Demikian pula para pendidik berkewajiban meneliti hama pendidikan dan berusaha menjauhkan dari anak didiknya.

Prilaku Manusia adalah hasil perpaduan antara pembawaan, pengaruh lingkungan dan hasil pendidikan. Pendidikan Adalah sesuatu yang dapat mengubah

pembawaan seseorang. menyajikan lingkungan dan pendidikan yang sebaik-baiknya merupakan kewajiban orang tua dan pendidik pada umumnya.

Mendidik pada awalnya adalah kewajiban orang tua, tetapi karena kemajuan zaman orang tua tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terutama ilmu pengetahuan dan teknologi. Semakin maju suatu masyarakat semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda untuk masuk kedalam proses pembangunan masyarakat. Dengan demikian rumah kedua bagi anak adalah sekolah, Dimana sekolah adalah tempat yang di percaya orang tua untuk anaknya belajar dan menuntut ilmu serta mengembangkan potensi yang di miliki, selain itu anak bisa mendapatkan pengalaman baru sebagai salah satu proses mempersiapkan kelangsungan hidup yang akan datang, yang akan di jalani oleh seorang anak. Orang tua menitipkan anak mereka di sekolah dengan harapan besar agar anak mereka bisa di didik di bina di bimbing dan di arahkan agar nantinya memiliki kecakapan hidup yang tidak hanya teori namun juga mampu menerapkan dalam setiap sendi kehidupan, termasuk kehidupan religiusnya.

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari orang dewasa kepada generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau ketauladaanan. Pendidikan biasanya berawal saat seorang bayi dilahirkan dan berlangsung seumur hidup, anggota keluarganya mempunyai peran yang amat mendalam dalam pendidikan sering kali lebih mendalam dari yang mereka sadari.Walau pendidikan dalam keluarganya berjalan secara tidak resmi.

Menurut UU No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional,”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,pengendalian diri,kepribadian, kecerdasan serta ketrampilan yang diperlukan dirinyan dan masyarakat.”

Agama merupakan salah satu prinsip yang harus di miliki oleh setiap manusia untuk mempercayai Tuhan dalam kehidupan mereka. Agama juga dapat dapat di gunakan utntuk meenuntun kehidupan manusia dalam mengarungi kehidupannya Menurut Pof. Dr. H. Jalaludin (1999:43), membantu fungsi agama dalam masyarakat adalah:

a) Fungsi Edukatif artinya ajaran agama secara hukum berfungsi mengajak dan melarang, yang harus di patuhi agar pribadi penganutnya menjadi baik dan benar serta terbiasa dengan yang baik dan benar
b) Agama selalu mengajarkan kebenaran.

   Pengertian mengenai pendidikann agama ini telah tertuang dalam peraturan pemerintah No 55 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa” agama merupakan proses pendidikan dan memberikan pengetahuan membentuk kepribadian, sikap serta keterampilan para siswa dalam mengamalkan norma, nilai serta ajaran agamanya.”1

Pendidikankewarganegaraansebagaisalahsatupendidikanmengajarkanuntukmembentukmanusia Indonesia seutuhnya seimbang antara kehidupan jasmaniah danro haniah,pendidikan islam berupaya menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah SWT, sesama manusia dan alam semesta.

Menurut Marimba (2006 : 391) Mengenai pendidikan islam yaitu, pendidikan islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum – hukum agama islam menuju pada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran – ukuran islam.

Pendidikankewarganegaraan mengamantkan bagaimana sesama warga Negara harus berpan dangan hidup dan beri diologi sesuai dengan Pabncasila yang merupakan kristalisasi nilai nilai dan. kepribadian bangsa Indonesia. Pancasila digali dari nilai nilai yang ada pada bangsa Indonesia sejak zaman nenek moyang. Silasila dalam Pancasila menggambarkan bangsa Indonesia adalah bangsa yang relegius, berkemanusiaan dan mempunyai kepribadian yang luhur.

Demikian lah matapelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat berperan dalam menumbuhkan nilai nilai relegius siswa. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa mengajarkan bahwa setiap warga Negara harus beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME.

Pendidikan agama isladankepribadim merupakan salah satu faktor penunjang dalam pendidikan moral. Orang yang bermoral adalah orang yang memiliki sikap batin yang baik yang terwujud dalam perbuatan yang baik pula, pendidikan islam yang merupakan salah satu faktor yang membentuk kepribadian luhur bagi peserta didik.

Generasi muda adalah generasi dimana semua harapan demi kemajuan bangsa berada dibahunya, namun kenyataanya moral anak Bangsa Indonesia justru semakin merosot, meskipun tidak semua tetapi ini sangat disayangkan, banyakdari

mereka yang tidak mengamalkan nilai – nilai moral serta nilai-nilai keagamaan dengan baik, misalnya tawuran antar pelajar, hamil di luar nikah, pakaian yang tidak sopan, tindak kriminal, penyalahgunaan narkoba dan sebagainya. Hal itu terjadi karena kurangnya penanaman nilai keagamaan pada sekolah umum, untuk itu perlunya bagi para orang tua untuk mencarikan sekolah yang tepat untuk pendidikan ahlak bagi anaknya agar berhasil menjadi anak yang soleha dan berprestasi serta mempunyai ahlak yang mulia.

Dalam perkembangan zaman yang semakin menghawatirkan masa depan ahlak anak bangsa ini MTS Mathlaul Anwar adalah salah satu lembaga pendidikan yang menawarkan solusi dan melayani untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan ahlak anak – anak usia SMP. MTS Mathlaul Anwar merupakan contoh sekolah yang mengimplemestasikan penddidikan agama dan ahlak kepada para siswa dalam pergaulan hidup di lingkungan sekolah atau rumahnya.

Sebagai salah satu sekolah yang bercirikan agama islam yang beralamat di Jalan Mess Pemda Pekon Landsbaw Kecamatan Gisting kabupaten tanggamus,

Kurikulum MTS Mathlaul Anwar Lansbaw di dasarkan pada dasar pendidikan islam, adapun dasar pendidikan islam di Mts Mathlaul anwar di antaranya ada 3 yaitu Al-quran, Assunah, dan UU yang berlaku di indonesia.

Menurut UU No 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan keagamaan bermaksud mempersiapkan pesrta didik untuk dapat menjalankan perannya sebagai pemeluk agama yang benar benar memadai.Di antara syarat dan prasyarat agar peserta didik dapat menjalankan perannya dengan baik di perlukan pengetahuan ilmu pendidikan islam, mengingat ilmu ini tidak hanya menekan pada segi teoritis saja tetapi juga praktis.Maka

peserta didik di harapkan dapat menguasai ilmu tersebut secara penuh baik teoritis atau praktis sehingga ia benar benar mampu memainkan perannya dengan tepat dalam hidup dan kehidupannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru MTS Mathlaul Anwar Lansbaw permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran pada siswa dalam membentuk sikap religius siswa sebenarnya tidak terlalu banyak menemui kesulitan, hanya ada beberapa siswa dalam kelas yang kurang termotivasi untuk berprilaku yang religius dan berahlak muli, misalnya tidak membawa kitab suci Alquran untuk Tadarus 10 menit sebelum pelajaran dimulai, tidak membawa perlengkapan solat (sholat Dhuha dan sholat Dhuhur),Tidak mengucapkan salam ketika bertemu guru. Mereka perlu dorongan guru dan orangtua yang lebih kuat untuk meningkatkan motivasi serta semangat mereka untuk mengimplementasikan sikap religiusnya.

Dalam ketercapaian karatkter religius siswa terdapat beberapa indikator penilaian yang di lakukan guru, hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian siswa dalam pembentukan sikap religiusnya.

Penilaian efektif

Indikator penilian :

1. Kebiasaan beribadah : ibadah yang dilakukan sehari hari melaui pengamatan maupun laporan orang tua (home visit)
    a. Sholat 5 waktu dengan tertib
    b. Sholat berjamaah dan membaca Al – quran

c. Gemar sedekah

d. Puasa wajib dan sunah, sholat jum’at

e. Zikir, Qiyamullail

2. Sopan santun islam :

a. Mengucapkan salam

b. Memulai pekerjaan dengan basmalah dan mengakhiri pekerjaan dengan alhamdulillah

c. Rendah hati, sopan, dan menghormati orang tua

d. Sayang dengan yang muda

e. Jujur

f. Malu berbuat dosa

g. Ikhlas beramal\

h. Bergaul dengan lawan jenis secara sehat

i. Cinta kepada ilmu

j. Tidak berbuat zhalim

k. Tidak terbiasa mencontek hasil pekerjaan teman

l. Tidak terbiasa membuat kerusakan disekolah maupun dilingkungan rumahnya.

Nilai relegius yang diharapkan dapat terinternalisasi dalam kepribadian peseta didik diantaranya adalah jujur yaitu prilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya,Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya,Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan prilaku tertib dan patuh pada ketentuan dan peraturan yang berlaku

Data jumlah siswa yang di terima setiap tahunya di MTS Mathlaul Anwar Lansabaw kecamatan gisting kabupaten tanngamus dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1.1
Daftar siswa yang di terima setiap tahunnya di MTS Mathlaul Anwar Lansbaw kecamatan gisting kabupaten tanggamus.

N0	Tahun Ajaran	Jumlah siswa		
		Laki laki	Perempuan	Jumlah siswa
1	2012/2013	195	202	397
2	2013/2014	215	208	423
3	2015/2016	254	250	504
4	2016/2017	254	252	506

Sumber : data siswa oleh staf tata usaha MTs Mathlaul Anwar Landsbaw Gisting Tanggamus Tahun Ajaran 2015/2016

Berdasarkan keterangan tabel tersebut serta wawancara dengan guru MTS MA Lansbaw jumlah pendaftaran di sekolah tersebut mengalamai peningkatan dari tahun ke tahun dengan minat siswa dan orang tua yang lebih condong memilih sekolah tersebut, karena orang tua merasa khawatir akan meningkatnya degradasi moral saat ini yang melanda anak anak usia remaja untuk itu banyak orang tua memberi kepercayaan kepada sekolah tersebut terutama dalam proses pembentukan sikap religius siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul. “Peranan sekolah berbasis islam dalam menerapkan nilai religius siswa di MTS Mathlaul Anwar Lansbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka penelitian ini di fokuskan pada peranan sekolah berbasis islam dalam pembentukan nilai relegius siswa

1.2.1. Sub fokus

1. Peran Sekolah berbasis Islam
2. Penerapan nilai relegius
3. Peran sekolah berbasis Islam dalam penerapan nilai relegius

1.3 RumusanMasalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakahperansekolah berbasis islam dalammenerapkan nilai relegius siswa
2. Bagaimana penerapan nilai relegius dalam belajar
3. Bagaimana sekolah berbasis islam dalam pembentukan karakter relegius peserta didik

1.4 TujuandanKegunaanPenelitian

1.4.1 TujuanPenelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

1. Mendeskripsikan dan menganalisis peranan sekolah berbasis islam dalam penerapan nilai relegius siswa
2. Pemberian pendidikan agama islam dan penerapan nilai relegius siswa di sekolah.

1.4.2 KegunaanPenelitian

1. KegunaanTeoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep-konsep dalam aspek pendidikan islam dalam PKn untuk penerapan nilai relegiussiswa dalam rangka mencapai generasi bangsa yang berakhlak mulia.

2. KegunaanPraktis

Secara praktis penelitian ini berguna untuk :

1. Sekolah berbasis islam sebagai sarana pembelajaran siswa menerapkan nilai relegius sedinimungkin agar tercipta generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia di kemudian hari.
2. Hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan informasi dan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian lebih lanjut yang relevan.

1.5 RuangLingkupPenelitian

1. RuangLingkupIlmu

Ruanglingkup ilmu dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter dan pendidikan nilai relegius yang berdasarkan nilai keislaman yang berperan dalam pembentukan nilai sikap siswa sejakdini, terkait dengan upaya penerapan nilai religius siswa maka sekolah berbasis islam dituntut dapat menanamkan nilai baik serta menerapkan nilai relegius dalam diri siswa agar tercipta generasi yang berakhlak serta bermoral baik untuk memajukan martabat bangsa dengan prestasi dan karakter yang kuat.

2. RuangLingkupObjek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah penerapan nilai relegius dengan pendidikan berbasis islam kepada siswa sejak dini.

3. RuangLingkupSubjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah siswa MTs Mathlaul Anwar Landsbaw Gisting Tahun Pelajaran 2015/2016.

4. RuangLingkupTempat

Penelitian ini dilakukan di Mts Mathlaul Anwar Landsbaw Gisting tahun pelajaran 2015/2016.

5. RuangLingkupWaktu

Pelaksanaan penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan selesai.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1.Deskripsi Teori

2.1.1 Pengertian mengenai peranan

Peranan berasal dari kata peran yang menurut kamus besar Bahasa Indonesia in. Peran adalah yang menjadi atau orang yang melakukan sesuatu yang khas atau "perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyrakat" Peranan memiliki (role) memiliki aspek dinamis dalam kedudukan atau status seseorang. Peranan lebih menunjuk pada satu fungsi, penyesuaian dan sebagai suatu proses. Menurut Anton Mulyono (1949:1)), peranan adalah sesuatu yang dapat diartikan memiliki arti positif yang diharapkan akan mempengaruhi sesuatu yang lain.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia peranan bersinonim dengan pengaruh. Pengaruh berarti daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda0 yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan sesorang. Jika dikaitkan dengan sesuatu yang bersifat kolektif di dalam masyrakat maka pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari organisasi yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan masyarakat.

Makna peranan secara implisit menunjukkan kekuatan kekuatan tersebut berlaku baik secara internal maupun eksternal terhadap individu atau kelompok yang menjalankan peranan tersebut.

Secara umum, pengertian peranan adalah kehadiran di dalam menentukan suatu proses keberlangsungan. Sementara itu, Alvin L Bertrand, speri yang dikutip oleh Soleman B Taneko, menyebutkan bahwa “Yang dimaksud dengan peran adalah pola tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang memangku status atau kedudukan tertentu” (Soleman B.Taneko,1986:23). Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Margono Slamet (1985:15) yang mendefinisikan peranan sebagai “Sesuatu prilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati suatu posisi dalam masyarakat. Kesimpulannya adalah bahwa peranan adalah aktifitas yang diharapkan dari suatu kegiatan, yang menentukan proses keberlangsungan.

2.1.2 Pengertian Sekolah

Perkembangan zaman, menyebabkan keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi terhadap ilmu pengetahuan, tekhnologi, budaya serta pembentukan karakter seseorang. Untuk itu diperlukan lembaga pendidikan yang dapat membantu lingkungan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi anak. Adalah tugas dari lembaga pendidikan yang dapat membantu lingkungan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi anak. Adalah tugas lembaga pendidikan yang disebut sekolah untuk mendidik , mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik melalui penanaman nilai relegius.

Sekolah berasal dari Bahasa latin yaitu Skole, Scola, Skoalae, atau skola yang memiliki arti waktu luang atau waktu senggang dimana ketika itu sekolah adalah kegiatan waktu luang bagi anak anak

Ditengah tengah kegiatan utama mereka yaitu bermain dan menikmati masa anak anak dn remaja. Kegiatan dalam waktu luang adalah mempelajai cara berhitung, cara membaca huruf, dan mengenal tentang moral (budi pekerti) serta estetla (seni). Kegiatan sekolah anak didampingi oleh para ahli dan mengerti psikologi anak, sehingga memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada anak anak untuk menciptakan sendiri dunianya melalui berbagai pelajaran diatas. Saat ini kata sekolah berubah arti, sekolah merupakan lembaga untuk belajar mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Irwan Prayitno,dalam seminar sehari tentang pendidikan anak,, menurut bentuknya sekolah ada beberapa jenis :

1. Sekolah Konvensional adalah sekolah yang dibangun khusus untuk keperluan penyelenggaraan pendidikan, siswa masuk pada jam tertentu dan pulang pada jam yang sudah ditetapkan pula.
2. Sekolah terbuka adalah sekolah yang tatap muka antara guru dan murid tidak setiap hari pada sekolah ini murid lebih mandiri dalam mempelajari bahan bahan pelajaran.
3. Sekolah kejar paket adalah jalur pendidikan non formal yang difasilitasi oleh pemerintah untuk siswa yang belajarnya tidak melalui jalur sekolah atau siswa yang belajar disekolah yang berbasis kurikulum non pemerintah seperti camriigge dan International baccalureate, kegiatan belajar fleksibel tidak penuh satu minggu.

4. Home Schooling/sekolah rumah/sekolah alternatif adalah lembaga kursus atau lembaga bimbel untuk bidang tertentu (bahasa Inggris, menjahit,musik, baca Alquran dan lain lain).
5. Sekolah berbasis tekhnologi internet atau SBTI adalah sekolah dimana siswa belajar melalui server, modul disediakan dan diakses melalui media pribadi.

Menurut Baqir Sharif Alqorashi (2003:79) “sekolah adalah sarana pengelolaan pendidikan, peranan dalam pembentukan karakter dan moral anak didik sangatlah penting, sebab bagian moral budaya yang paling signifikan tidak dapat diterima melalui aspek lain, selain pendidikan sekolah”.

Keluarga mungkin mempunyai kemampuan untuk membangkitkan dan mengembangkan kasih sayang rumah yang sangat esensial bagi kehidupan moral dan dasar hubungan individu, tetapi keluarga tetap membutuhkan lembaga lain untuk menyiapkan anak anak menjalankan tugas mereka dalam kehidupan sosial yang benar.

Menurut ensiklopedia 2012 “Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa dibawah pengawasan guru”.

Sekolah merupakan sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Semakin maju suatu masyarakat semakin penting peran sekolah dalam mempersiapkan generasi muda untuk mengembangkan kemampuan mutu kehidupan serta mengangkat martabat bangsa. Menurut statusnya sekolah ada 2 yaitu sekolah yang berstatus negeri dan sekolah yang berstatus swasta. Sekolah Negeri adalah Sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah mulai dari SD,

SMP, SMA sampai perguruan tinggi. Sekolah swasta adalah sekolah yang diselenggarakan oleh non pemerintah/swasta, penyelenggaranya mulai dari berupa yayasan pendidikan. Sekolah swasta biasanya ada anak anak yang mempunyai kepentingan khusus misalnya sekolah keagamaan, sekolah berstandar tinggi dan lain lain.

Dalam sebuah keterangan pers (jumat, 15 Agustus 2015) Sekretaris KPAI, Erlinda, mengatakan bahwa tenaga pendidik di sekolah bukan sekedart ransfer ilmu atau transfer Knowledge, tetapi pendidik disekolah harus menjadi role model, lingkungan sekolah harus menjadi lingkungan yang bersahabat dan mendidik dengan cinta. Seperti yang dikemukakan Fraenkel (1977:1-2), “sekolah tidak semata mata guru menyampaikan pengetahuan melalui berbagai mat pelajaran tetapi sekolah juga adalah lembaga yang mengusahakan usaha dan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai (*valueoriented enter prise”*.
Untuk itu pemberian teladan kepada anak anak adalah tugas dan kewajiban seorang guru di sekolah. Keteladanan memberikan pengaruh lebih besar daripada nasehat, jika prilaku guru bertolak belakang dengan nasehat nasehatnya niscaya kegiatan belajar mengajar itu akan gagal, dalam bukunya yang berjudul Tarbiyatul Awlad Fil Ilam, Abdullah Nasih Ulwan mengatakan bahwa keteladanan merupakan metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam membentuk aspek moral ,relegius dan sosial anak.

Mendidik anak merupakan salah satu tugas kewajiban orang tua sebagai konsekwensi dari komitmennya untuk membina rumah tangga melalui pernikahan. Anak yang lahir ke dunia pada hakekatnya merupakan titipan Tuhan

Yang Maha Esa kepada orang tua untuk dididik dan disiapkan bagi peranannnya dimasa yang akan datang. Kondisi dan kualitas kehidupan seseorang di masa yang akan datang sangat tergantung dari sejauh mana mereka telah menenemkan investasinya melalui pendidikan bagi anak anaknya. Anak lahir ke dunia dalam keadaan tidak berdaya, meskipun sebenarnya sudah membawa sejumlah potensi sebagai bekal untuk kelangsungan hidupnya dimasa yang akan datang, dalam keadaan tidak berdaya itulah diharapkan orang tua mampu memberi pengaruh yang bermakna demi perkemabangan selanjutnya. Pendidikan dalam keluarga merupakan inti dan fondasi dari upaya pendidikan secara keseluruhan, pendidikan dalam keluarga yang baik akan menjadi fondasi yang kokoh bagi upaya upaya pendidikan selanjutnya baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya.

Peran sekolah dalam perkembangan kepribadian anak didik melalui kurikulum antara lain

a. Anak didik belajar bergaul sesama anak didik , anatara anak didik dengan guru, antara anak didik dengan karyawan
b. Anak didik belajar mentaati peraturan peraturan sekolah
c. Mempersiapkan anak didik menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan negara . Hasbullah (2005:51)

Peranan pendidikan PKN dalam menciptkan siswa yang berkarakter sanagat selaras dengan Pendidikan Agama Islam yang 60% menjadi mata pelajaran wajib di sekolah yang berbasis Islam.

Hubungan timbal balik antara PKN dan PAI merupakan 2 mata pelajaran yang relatif dekat antara satu dengan yang lain. Kedua materi pelajaran ini mempunyai orientasi penekanan pada aspek pembinaan dan pengembangan kepribadian siswa,yang berakhlak mulia,beriman, bertakwa kepada Allah SWT,sebagai warga negara yang menyadari hak dan kewajibabnya.

Madrasah sebagai salah satu institusi pendidikan Islam yang sengaja didirikan dan diselenggarakan dengan hasrat dan niat untuk mengejawntahkan ajaran dan nilai nilai Islam, tentunya merasa terpanggil dan memiliki tanggungjawab moral dan akademis untuk memberikan kontribusi guna menyiapkan generasi penerus dan pemimpin masa depan yang berakhlak mulia. Salah satu bentuk kontribusinya adalah dengan melalui pengembangan pendidikan yang berusaha melakukan interrelasi materi pelajaran PAI dan PKN. Pendidikan agama dan PKN memiliki orientasi yang berdekatan yaitu sama sama berorientasi pada pengembangan kepribadian sebagai warga muslim sekaligus warga negara Indonesia. PAI juga memfokuskan pada peningkatan potensi spritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia yang mencakup etika,budi pekerti, dan moral. PKN memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas dan trampil.

Dalam pelajaran PAI dan PKN terdapat korelasi antara lain, dalam pelajaran PKN banyak dibahas masalah ketuhanan, sesuai pasal 29 UUD 1945, dan dalam PAI juga diajarkan “Bagimu agamamu bagiku agamaku” atau ajran untuk bertoleransi.

Selain itu mengenai moral keduanya sama sama mempunyai visi untuk memperbaiki moral atau membentuk akhlak yang mulia.

2.1.3 Fungsi Sekolah dan Peran Sekolah

Sekolah dirancang khusus untuk melaksanakan pendidikan, sekolah bukan hanya sebagai sarana memperoleh ilmu tetapi merupakan khazanah pengembangan peradaban yang fungsinya mewariskan segala potensi kepada generasi muda diantaranya adalah mengembangkan kecerdasan, melatih ketrampilan, membina kepribadian yang sempurna, peka terhadap kehidupan sosial dan sebagai tranmisi budaya serta mengembangkan nilai nilai esensial seebagai bekal hidup manusia yang merupakan khalifah dimuka bumi. Sekolah dapat berfungsi dengan baik apabila didukung oleh kurikulum yang memenuhi aspirasi masyarakat dan pihak penguasa (Hayati,M.Ag, dosen IAIN Araniry:8).

Pengaruh sekolah terhadap perkembangan aspek kognisi sangat terlihat jelas karena kegiatan utama anak disekolah adalah belajar. Menurut Santrock dan Yussen, (1999:45) bahwa perkembangan kognisi anak yang sekolah dengan anak yang tidak sekolah sangatlah berbeda.

Meskipun tampaknya sekolah sangat dominan dalam perkembangan aspek intelektual dan kognisi, namun sebenarnya sekolah berfungsi dan berperan dalam mengembangkan segenap aspek perubahan prilaku dan aspek sosio moral serta emosi kearah yang lebih baik yang berguna bagi orang lain, agama,bangsa dan negara sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Fungsi sekolah bagi perkembangan anak juga sangat penting mengingat sekolah sebagai tempat belajar,sebagai rumah kedua bagi anak anak dalam mencari jati diri yang

sebenarnya. Perkembangan anak dimulai dari belajar, dengan belajar anak anak akan tumbuh dan berkembang dengan apa yang dia lihat dan apa yang dia rasakan.

Fungsi dan peran sekolah juga sangat luas untuk bekal anak dikemudian hari,dari sekolah itulah anak menjadi tahu dan mengerti pola sikap yang baik, berfikir objektif serta menata kemandiriannya sejalan perkembangan usia, untuk itu sekolah harus menjadi tempat yang menyenangkan bukan malah menjadi tempat berkelahi dan intimidasi. Adapun fungsi sekolah seperti yang diungkapkan Mukhlison (2008:3600) adalah :

1. Sekolah mempersiapkan anak untuk suatu pekerjaan
2. Sekolah memberikan ketrampilan dasar
3. Sekolah memberikan kesempatan untuk memperbaiki nasib
4. Sekolah menyediakan tenaga pembangun
5. Sekolah membentuk tenaga sosial

Sekolah adalah bentuk tanggungjawab pemerintah yang tujuannya adalah melanjutkan kehidupan bangsa dan negara agar dapat mengatasi tantangan dan masalah yang dihadapi negara, oleh karena itu sekolah harus didesain sedemikian rupa agar output sekolah tersebut dapat digunakan saat ini dan juga mengatasi masalah pada masa yang akan datang.

Mohammad Ali (2008:355) mengungkapkan fungsi sekolah adalah :

1) Memberi layanan kepada peserta didik agar mampu memperoleh pengetahuan atau kemampuan akademik yang dibutuhkan dalam kehidupan, itu artinya sekolah memiliki peran yang cukup penting untuk memberi pengetahuan pada siswa serta mengasah kemampuan siswa

dalam bidang akademik sebagai bekal mereka dalam kehidupan sosial nantinya.

2) Memberi layanan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan ketrampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan. Dengan pelayanan dan media yang cukup kepada para siswa dapat menunjang mereka untuk mengembangkan kemampuan yang ada dengan lebih terampil.
3) Memberi layanan kepada peserta didik agar dapat hidup bersama atau bekerjasama dengan orang lain. Pendidikan yang diberikan sekolah adalah bekal bagi mereka untuk menghadapi kehidupan sosial dalam pergaulan di masyarakat.
4) Memberikan layanan kepada peserta didik agar dapat mewujudkan cita cita atau mengaktualisasikan diri sendiri dengan kemampuan dan ketrampilan yang sudah disiapkan dan diasah sejak masa sekolah, artinya mereka dapat bersaing di dunia kerja.

Menurut Drost (Hal.32-35) “sekolah merupakan institusi dimana tugas dan kewajiban yang tercakup dalam pengertian pendidikan anak , tidak mampu dilaksanakan maksimal oleh orang tua di rumah. Hal ini disebabkan anak memerlukan pendidikan dalam hal kognetif yang memerlukan keahlian dan pengetahuan tertentu, kedua faktor inilah yang tidak bisa ditangani semua oleh orang tua”. Dalam makna ini sekolah mendapat mandat sebagai sebagi pembantu orang tua dalam mendidik anak anaknya, terutama dalam aspek kognitif, Dalam hal ini Drost lebih memilih fungsi sekolah sebagai tugas pengajaran daripada pendidikan.

Tugas pendidikan lebih luas maknanya daripada pengajaran, pendidikan merupakan usaha atau upaya yang dilakukan oleh manusia yang sudah dewasa dalam membimbing manusia yang belum dewasa kearah kedewasaan (*langeveld*). Bimbingan disini berarti memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada anak anak bagaimana harus menyelesaikan tugas,tanggungjawab,kemandirian dan sikap mental dan lain lain. Keberhasilan sekolah dalam mempersiapkan siswa dalam kemampuan siswa dalam hal pengetahuan, ketrampilan dan sikap moral sosial ditentukan sejauh mana nantinya siswa akan mampu hidup dalam masyarakat.

Selama ini masyarakat dan praktisi pendidikan menganggap bahwa indikator keberhasilan peimbelajaran sebagai inti proses pendidikan adalah ujian nasionaal, pandangan seperti ini tidak selamanya keliru tetapi hanya melihat salah satu indikator saja, apabila keberhasilan pendidikan hanya dipandang dari itu saja maka pembelajaran cenderung lebih menekankan pada aspek kognitif semata sehingga aspek afektif dan pscomotorik agak terabaikan. Padahal tujuan pembelajaran adalah siswa menguasai kompetensi yang bermuara pada penguasaan kecakapan hidup atau life skill yang dibutuhkan dalam hidup bermasyarakat.

Menurut Depdiknas (2006-22) kecakapan hidup sebagai inti dari

kompetensi dan hasil pendidikan adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga mampu mengatasinya.

Menurut UNESCO ada 4 pilar pendidikan yang apabila diterapkan disekolah maka akan mampu membekali siswa dengan kecakapan hidup yang dibutuhkan sebagai bekal siswa hidup di masyarakat. Empat pilar itu adalah :

1) Belajar untuk mengetahui atau learning to know
2) Belajar untuk bekerja atau learning to do
3) Belajar untuk menjadi jati diri atau learning to be
4) Belajar untuk hidup bermasyarat atau learning to live together

Empat pilar itulah yang harus dijadikan landasan dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah sehingga menghasilkan generasi penerus bangsa sesuai harapan masyarakat dan bangsa.

Benjamin S Bloom dengan konsep taksonominya yang kemudian dikenal dengan Taksonomi Bloom,secara teoritis tujuan pendidikan dibagi kedalam 3 domain, yaitu :

1) Ranah Kognitf

Berisi prilaku yang menekannkan pada aspek intelektual seperti pengetahuan, pengertian dan kemampuan berfikir. Menurut Blomm segala upaya yang menyangkut aktifitas otak termasuk kemampuan berfikir, menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan kemampuan mengevaluasi. Dalam ranah kognetif terdapat 6 aspek atau jenjang proses berfikir mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi

Gambar 2.1 Enam Aspek Ranah Kognitif

a. Pengetahuan atau knowledge

adalah kemampuan seseorang untuk mengingat ingat kembali (Recall) atau mengenali kembali tentang nama nama istilah ,ide atau rumus tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya, pengetahuan atau ingatan disebut sebagai proses yang paling rendah.

b. Pemahaman (comprehension)

Adalah kemampuan untuk mengerti atau memahami seseatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan lebih rinci tentang hal itu dengan kata katanya sendiri.

c. Aplikasi (aplication)

adalah kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan dan prinsip. Penerapan merupakan kemampuan berfikir yanng lebih tinggi dari pada pemahaman.

d. Analisis (analysis)

adalah kemampuan untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian yang lebih kecil.

e. Sintesis (Synthesis)

adalah proses memadukan bagian bagian atau unsur unsur secara logis sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif lebih rinci lagi kedalam 5 jenjang yaitu :

a. Penerimaan (Receiving)

Kepekaan seseorang untuk menerima rangsangan dari luar yang datang padanya dalam bentuk masalah, situasi, gejala atau rangsang yang datang dari luar. Pada jenjang ini peserta didik dibina agar mereka bersedia menerima nilai yang diajarkan pada mereka.

b. Tanggapan (responding)

Kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya.

c. Penghargaan (Valuing)

Adalah menilai atau memberi penghargaan terhadap suatu kegiatan, dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar peserta didik tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka telah mampu menilai konsep atau fenomena baik buruk.

d. Pengorganisasian (Organization)

Mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang universal yang membawa pada perbaikan umum

e. Karakteristik berdasarkan nilai

Ini lebih mengacu pada karakter dan daya hidup seseorang, tujuan kategori ini adalah keteraturan pribadi, sosial dan emosi yaitu keterpaduan sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi kepribadian dan tingkah lakunya sehingga pola hidup tingkah lakunya menjadi konsisten.

3) Ranah Psikomotor

Adalah kemampuan yang dihasilkn oleh fungsi motorik manusia yaitu berupa ketrampilan untuk melakukan sesuatu meliputi ketrampilan motorik , ketrampilan intelektual dan ketrampilan sosial.

Klasifikasi ranah pskomotorik adalah :

a. Persepsi atau Perception adalah pegangan alat indra untuk menjadi pegangan dalam membantu gerakan
b. Kesiapan adalah kesiapan fisik, mental dan emosional untuk melakukan gerakan

c. Guide Response adalah tahap awal melakukan gerakan
d. Mekanisme adalah membiasakan gerakan yang telah dipelajari sehingga tampil dengan meyakinkan
e. Respon tampak yang kompleks adalah gerakan motorik yang terampil yang didalamnya terdiri dari pola gerakan yang trampil yang didalamnya terdiri dari pola gerakan yang kompleks. Kemampuan ini dinyatakan dengan suatu rangkaian
f. Penciptaan (original) adalah membuat pola gerakan baru yang disesuaikan dengan situasi atau permasalahan tertentu.

Hasil belajarpun dikelompokkan kedalam 3 ranah tersebut, dan secara eksplisit ketiga ranah tersebut tidak dapat dipisah pisahkan. Setiap mata pelajaran selalu mengandung ranah tersebut namun penekanannya selalu berbeda. Secara garis besar proses belajar mengajar di sekolah adalah upaya pengembangan pengetahuan bagi siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa tersebut, apakah ia cenderung memiliki kecakapan kognitif, afektif, atau pskomotorik.

Hasil belajar dapat diukur setelah dilakukan penilaian proses pembelajaran yang kriterianya ditentukan oleh pengajar atas dasar kemampuan peserta didiknya, penilaian pembelajaran dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga materi yang disampaikan selesai, Penilaian hasil belajar didasarkan pada :

a. Shahih : Mencarminkan kemampuan yang akan diukur
b. Objektif : Menggunakan prosedur penilaian yang jelas

c. Adil : Tidak dipengaruhi olah kondisi
d. Terpadu : Tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran
e. Terbuka : Diketahui pihak yang berkepentingan
f. Menyeluruh : Semua indikator ditagih, dianalisis
g. Sistematis : Terencana dan bertahap
h. Beracuan kriteria : Menilai peserta didik
i. Akuntabel : Dapat dipertanggung-jawabkan

Peranan sekolah dalam pendidikan merupakan tingkatan kedua setelah pendidikan dalam keluarga. Peranan sekolah adalah mendidik dan mengajar serta memperbaiaki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya. Peranan seorang guru sebagai pendidik harus memikul pertanggungjawaban untuk mendidik. Guru yang ada disekolah adalah pendidik formal yang secara langsung menerima kepercayaan formal dari sekolah maupun dari masyarakat untuk memangku jabatan dan tanggungjawab pendidikan. Selain dari guru sekolah juga membutuhkan alat sebagai pelengkap pendidikan, yaitu suatu tindakan atau situasi yang sengaja diciptakan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan tertentu, anatar lain berupa hukuman,perintah atau larangan pujian atau kritikan, contoh dan kebiasaan,selainitu juga dibutuhkan gedung sekolah dan fasilitas yang lain.

Perubahan prilaku pada dasarnya dipengaruhi oleh pendidikan yang diterima sepanjang hidup seseorang. Dengan pendidikan di sekolah diharapkan seseeorang dapat berkembang sepanjang kehidupannya. Untuk itu tugas sekolah bukan hanya

mentransfer ilmu tetapi juga menyiapkan sikap dan nilai untuk perkembangan pribadinya.

2.1.4 Pengertian Sekolah Berbasis Islam

Peran pendidikan sangatlah besar dalam membentuk karakter bangsa, namun kenyataannya yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa pendidikan kurang membekas dalam membentuk moral dan karakter bangsa yang positif. Kerusuhan, konflik, korupsi, kenakalan remaja, adalah kenyataan bahwa spendidikan masih belum berdaya dihadapan realitas, pendidikan seakan tidak berkontribusi dalam membentuk sikap moral dan karakter yang positif. Untuk itu dunia pendidikan harus dibenahi agar dapat berperan dalam membentuk karakter bangsa. Yang perlu dibenahiadalah persoalan makro dan mikro misalnya koreksi total dalam sistem kegiatan belajar mengajar. Contoh sederhana adalah bagaimana caranya siswa yang berbeda suku, agama , ras, antar golongan dapat bekerjasama dan menghargai perbedaan, mengedepankan etika, moral, ditengah era globalisasi, mengutamakan kejujuran, menjungjung nilai luhur bangsa dan lain lain. Pendidikan bukan hanya sekedar menjadikan anak cerdas dalam intelektual, namun juga cerdas dalam menegakkan nilai nilai moral dan nilai keagamaan, berani, amanah dan rela berkorban. Indonesia mengharapakan sistem penddikan yang dapat mencetak generasi bangsa yang cerdas dan berbudi pekerti luhur, namun pada kenyataannya banyak generasi muda yang karakternya tidak baik, salah satu penyebabnya adalah kurangnya bekal dalam menghadapi perkembangan zaman. Alternatif jawaban untuk mengatasi masalah tersebut ayang akan memberi dampak langsung pada akhlak mulia.

Menurut Al Touri Al Syahbani proses mengubah tingkah lakui dalam Pendidikan islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi , masyarakat dan lingkungan sekitar dengan cara pengajaran sebagai aktivitas azasi dalam masyarakat (1979:399).

Menurut E Mulyana Pendidikan agama islam" adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami,menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain".

Lembaga Pendidikan Islam dalam hal ini diwakili oleh Pesantren, Madrasah, dan sekolah Islam terpadu merupakan lembaga yang memiliki nama yang berbeda tetapi memiliki pemahaman yang sama secara fungsional dan substansi.Secara fungsional ketiga lembaga tersebut sebagai wadah untuk mengembangkan mental,moral, spiritual generasi muda dan anak anak untuk mempersiapkannya menjadi manusia yang berguna.

Madrasah adalah salah satu lembaga pendidikan islam yang keberadaannya begitu penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menciptakan kader kader bangsa yang memiliki wawsan keislaman dan nasionalismen yang tinggi. Madrsasah berupaya mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum menyeimbangkan keduanya untuk menggapai kebahagiaan dunia akhirat (Q.S. Alqosos :77) . Di Indonesia madrsaah muncu lpada awl abad ke 20 yang dilatarbelakangi oleh semangat pembaharuan islam yang terjadi di Timur Tengah dan sebagai respon terrhadap kebijakan pemerintah Belanda yang mendirikan dan mengembangkan sekolah (Maksum:1999). Berdirinya madrasah

tidak terlepas dari adanya kekhawatiran terhadap sekolah sekolah yang didirikan oleh Belanda yang tidak memasukkan pelajaran agama.

Menurut Alidrus (2008) “sekolah islam, termasuk islam terpadu karena memasukkan nilai nilai islam dari saluran formal. Artinya semua mata pelajaran bernuansa islam, merekrut guru guru yang mempunyai visi dan idiologi yang sama. Anak anak tidak boleh merokok, harus berprilaku akhlak mulia, dan dapat menjadi teladan, prilaku ibadah anak juga dibentuk lewat solat dan doa,serta diupayakan mengikuti sunah”.

Lembaga pendidikan berbasis islam tela berperan dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya upaya peningkatan Sumber daya manusia yang berkualitas di Indonesia. Menurut *Snaky*, 2003, “lembaga pendidikan islam harus mampu mengembangkan depresifitasi program program bidang studi yang sesuai dengan kebutuhan tenaga dibidang tertentu sesuai kurikulum dan silabus yang relevan dengan kompetensi spritual, ilahiyah,knowledge,skill,abilyti dan kultur sosial yang diarahkan pada kebutuhan pasar”.

Sekolsh islam muncul sebagai alternatif dari keresahan sebagain masyarakat yang menginginkan adanya institusi pendidikan islam yang berkomitmen mengamalkan nila nilai islam dalam sistemnya dan seimbang antara ilmu qauniyah dan ilmu qauliyah, sehingga mampu melahirkan generasi muda muslim yang berilmu, berwawasan luas dan bermanfaat bagi umat, dengan tujuan menciptakan siswa yang memiliki kecerd1.asan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spritual.

Dalam makalahnya, Zarkosi Soeyati dalam makalahnya yang berjudul

“Model-model perguruan tinggi islam” mengemukakan bahwa sekolah islam paling tidak harus mempunyai 3 pengertian :

1) Lembaga pendidikan islam itu pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat nilai nilai islam yang tercermin dalam nama lembaga pendidikan itu serta kegiatannya
2) .Lembaga pendidikan islam memberikan perhatian dan menyelenggarakan kajian islam yang tercermin dalam program ilmu yang diperlukan
3) Memperlakukan islam sebagai sumber nilai bagi sikap dan tingkah laku yang tercermin dalam penyelenggaraannya maupun program kajiannya.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah islam adalah sarana pendidikan yang berlandaskan atas nilai nilai agama islam yang bertujuan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan umum dan menanamkan nilai nilai agama pada anak didik untuk membentuk sikap religius siswa sejak dini.

2.1.5. Peran Sekolah Islam

Menurut Omar Muhammad Athourmy Al Syaibani (1979:76) pendidikan islam memandang kurikulum sebagai alat mendidik generasi muda, menolong mereka imengembangkan keinginan keinginan, bakat, kekuatan, ketrampilan serta dimuka bumi. Athourmy Al Syaibani (1979:79) mengatakan bahwa dasar dasr pendidikan islam adalah :

a. Dasar religi : Segala sistem yang ada dalam masyarakat termasuk pendidikan harus meletakkan dasar filsafat, tujuan dan kurikulumnya pada dasar dasar islam

b. :Dasar filsafat : Memberikan pedoman bagi tujusn pendidikan islam secara filosofi sehingga tujuan dan isi kurikulumnya mengandung pandangan hidup dalam bentuk nilai yang diyakini kebenarannya.
c. Dasar Pskologi : Memberikan landasan dalam perumusan kurikulum yang sejalan dengan ciri ciri perkembangan psikis peserta didik.

Karakteristik sekolah islam menurut Murtado Muthahari (1998:34) adalah :

a. Menjadikan islam sebagai landasan filosof
b. Mengntegrasikan nilai islami kedalam bagian dari kurikulum
c. Menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran untuk mengoptimalisasi proses belajar mengajar
d. Mengdepankan qudwah hasanah dalam membentuk karakter anak didik
e. Menumbuhkan biahh solihah dalam iklim dan lingkungan sekolah menumbuhkan kemaslahatan dan meniadakan kemaksiatan dan kemungkaran
f. Melibatkan peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan
g. Mengutamakan nilai ukhuah dalam semua interaksi antar warga sekolah
h. Membangun budaya rawat,resik,runut,rapi,sehat dan asri
i. Menjamin seluruh proses kegiatan disekolah untuk selalu berorientasi pada mutu
j. Menumbuhkan profesionalisme yang tinggi dikalangan tenaga pendidik dan kependidikan.

Kesepuluh ciri atau karakteristik tersebut menjadi acuan bagi sekolah islam untuk mengembangkan dirinya menjadi sekolah yang diinginkan oleh masyarakat.

Murtadha Muthahari seorang ulama, filosof dan ilmuwan islam sebagaimana dikutip oleh Maulana Yusuf dalam bukunya “Konsep pendidikan Islam” menjelaskan bahwa iman dan sain merupakan karakteristik insani dimana manusia mempunyai kecenderungan untuk menuju kearah kebenaran dan wujud wujud suci serta tidak dapat hidup tanpa menyucikan dan memuja sesuatu ini adalah kecenderungan iman yang merupakan fitrah manusia. Tetapi dalam pihak manusia manusia selalu ingin dan memahami semesta alam, serta memiliki kemampuan untuk memandang masa lalu ,sekarang dan masa depan yang merupakan ciri khas sain.

Kesimpulannya adalah bahwa konsep pendidikan islam membahas tentang strategi,metode,media,sumber,lingkungan bahkan materi sekalipun, harus bersifat elastis sesuai kebutuhan manusia yang selalu tumbuh dan berkembang. Alquran hadis sebagai rujukan, telaah dan kajian serta sumber filsafat islam merupakan kebenaran mutlak yang tidak mungkin dan tidak akan terjadi perubahan karena itu dasar pendidikan islam.

2.1.6 Konsep Pendidikan Islam

Sekolah berbasis islam identik dengan ajaran Islam itu sendiri yaitu Alquran dan Hadist. Sedangkan pendidikan Islam adalah konsep,rumusan atau produk pikiran manusia.Dalam rangka pelaksanaan pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik tidak bersifat baku dan mutlak tetapi bersifat baku dan mutlak tetapi bersifat relatif sesuai denganketerbatasan kemampuan pikir dan daya nalar manusia. Menurut Jalaudin dan Usman Said (1996),kurikulum pendidikan Islam

adalah bahan bahan aktifitas pengalaman yang mengandung unsur ketauhidan,jadi kurikulum pendidikan islam bermakna :

1. Program atau rencana pembelajaran yang harus dituangkan dalam program pengajaran beserta berbagai petunjuk pelaksanaannya yang merangkum duniawi, ukhrowi, fisik, dan mental
2. Pengalaman pembelajaran berupa kegiatan nyata dalam interaksi dan proses pembelajaran baik disekolah dan diluar sekolah dengan tanggungjawab penyelenggara pendidikan dalam rangka pertumbuhandu dan perkembangan individu menuju kedewasaan sesuai ajaran Islam.

A. Pendekatan dalam pendidikan Islam

Menurut Rama Yulis (2002) ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam pendidikan Islam yaitu :

1) Pendekatan Pengalaman

adalah pemberian pengalaman keagamaan kepada siswa dalam rangka penanaman nilai nilai keagamaan siswa baik secara kelompok maupun secara individu. Dengan pengalaman educatif kepada anak didikyang memberi arti terhadap kehidupan anak dan interaktif dengan lingkungannya, metode mengajar yang dapat digunakan diantaranya adalah metode eksperimen,metode Drill,metode sosio drama, dan bermain peran,pemberian tugas dan resitasi

2) Pendekatan pembiasaan

Adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku spontan, memberikan pendidikan kepada peserta didik agar mengamalkan agamanya dalam dirinya sendiri atau

ditengah kehidupannya. Sangat penting menginternalisasi kebiasaan kebiasaan baik pada usia muda seperti melaksanakan solat lima waktu, berpuasa, menolong orang susah, membantu fakir miskin,mebatasi pergaulan lawan jenis. Metode yang digunakan adalah : Dril (latihan), pemberian tugas, Demonstrasi dan eksperimen

3) Pendekatan emosional

Usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini doktrin islam serta merasakan mana yang baik dan yang buruk. Emosi adalah gejala kejiiwaan yang ada pada diri seseorang,emosi berhubungan dengan masalah perasaan dan didalam perasaan tercakup perasaan intelektual, perasaan estetis dan perasaan etis, perasaan sosial dan perasaan harga diri. Emosi berperan dalam pembentukan dijadikan salah satu pendekatan dkepribadian. Untuk itulah pendekatan emosi dijadikan salah satu pendekatan dalam pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah Ceramah, Sosiodrama, dan bercerita.

4) Pendekatan rasional

Adalah pendekatan yang menggunakan rasio atau akal dalam memahami dan menerima kebesaran serta kekuasaan Allah walaupun disadari keterbatasan akal untuk memikirkan dan memecahkan sesuatu tetapi diyakini pula bahwa dengan akal manusia dapat mencapai ketinggian ilmu pengetahuan dan tekhnologi modern. Usaha maksimal bagi guru dalam pendekatan ini adalah memberikan peran akal dalam memahami dan menerima kebenaran agama

5) Pendekatan fungsional

Adalah usaha memberikan materi agama menekankan kepada segi kemanfaatan bagi siswa dalam hidup sehari hari sesuai dengan tingkat berkembangnya ilmu agama yang dipelajari siswa disekolah, bukan sekedar teori. Dengan pendekatan fungsional agama menjadi lebih hidup dan dinamis

6) Pendekatan keteladanan

Adalah memperlihatkan keteladanan yang baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, prilaku pendidik dan tenaga kependidikan yang mencerminkan akhlak yang terpuji, bisa juga melalui suguhan ilustrasi berupa kisah kisah keteladanan .

Keteladanan pendidik terhadap peserta didik merupakan kunci keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak.Hal ini karena pendidik adalah figura terbaik dalam ikasikan dirinpandangan anak yang akan dijadikan model dalam mengidentifikasikan dirinya dalam segala aspek kehidupan. Dengan kata lain figur pendidik tersebut terpatri dalam jiwa dan perasaannya tercermin dalam ucapan dan perbuatannya. Dalam pendekatan keteladanan ini ada beberapa metode yang digunakan antara lain, performance kepribadia, cerita, ilustrasi yang mengandung keteladanan.

B. Metode Pendidikan Islam

Metode pendidikan islam cukup .Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya Tarbiyatul Al aulad Fil Islam, atau Pendidikan anak dalam islam, metode pendidikan anak yang efektif, dalam mempersiapkan moral anak adalah :

1. Metode cerita atau ceramah atau nasehat

Metode yang penting dalam pendidikan Islam untuk membentuk keimanan, mempersiapkan moral, spriyual dan sosial anak adalah dengan pemberian nasihat sebab nasihat dapat membukakan mata hati anak anak pada hakekat sesuatu dan mendorongnya pada situasi luhur dan menghiasinya dengan akhlak mulia dan membekalinya dengan prinsip prinsip Islam, (DR.Abdullah Nashih Ulwan:84) maka tak heran jika dalam Alquran didapati metode ini yang berbicara kepada jiwa dan mengulang ngulangnya dalam beberapa ayat, contoh dari berulangnya Alquran dalam menuturkan nasehat dan peringatan adalah, Allah berfirman dalam surat Al Luqman, ayat 13-17 yang artinya "Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu Ia memberikan pelajarn kepadanya, " Haii anakku janganlah kamu mepersekutukan Allah, sesungguhnya menyekutukan Allah adalah kezaliman yang besar.

Dan Kami perintahkan kepada manusia berbuat baik kepada ibu bapaknya,ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah dan bertambah tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, Brsukurlah kepadaKU dan kepada ibu bapakmu, hanya kepadaKulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan jalan orang orang yang kembali kapadaKU.

Kemudiaan hanya kepadaKulah kembalimu, maka Kuberitakan apa yang telah kamu kerjakan. (Luqman berkata)” Hai anakku jika ada sesuatu perbuatan sebesar biji sawi dan berada dalam batu atau langit atau bumi niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasnya). Sesungguhnya Allah Maha Halus dan Maha menetahui. Hai anakku dirikanlah shalat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu,sesungguhnya hal hal yang demikian termasuk yang diwajibkan.(oleh Allah),q.s.31.13-17.. Nasihat yang sama diulang dalam surat As Saba ayat 46-49, suratHud ayat 32-34.

2. Metode cerita disertai dengan tamsil ibarat

Metode ini mempunyai pengaruh tersendiri bagi jiwa dan akal dengan mengemukakan argumentasi logis.Allah telah menceritakan kepada rosul tentang cerita-cerita paling baik tentang kejadian kejadian yang baik agar menjadi tamsil ibarat bagi manusia. Aqur’an penuh dengan kisah para nabi dan kaumnya,terkadang kisah diulang dalam beberapa surat.. Pendidik yang sadar dan bijaksana dapat menyampaikan kisah dengan gaya bahasa dan struktur yang sesuai dengan daya tangkap peserta didik, hendaklah para pendidik berusaha menggugah emosi dan perhatian anak anak, ketika menyampaikan cerita jika jiwa mereka telah terbuka,hati mereka telah terkuak tuangkan tetesan nasihat,sebagai dampak positipnya mereka dapat khusyuk mendekatkan diri pada Tuhan..Pendidik yang sabar dapat menonjolkan keagungan kisah dengan gaya bahasa yang

menarikndan mengungkapkan segi pelajarannya sehingga dapat meninggalkan bekas pada jiwa.

3. Metode pendidikan dengan perhatian

Adalah mencurahkan , memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak didik dalam pembinaan akidah dan moral,persiapan spiritual dan sosial disamping selalu bertanya tentang situasi jasmani dan hasil ilmiahnya. Mengontrol dan memperhatikan anak didik adalah azas dari pendidikan yang paling utama . Hal ini disebabkan anak selamanya terletak dibawah proyeksi dan perhatian dan kontrol pendidikan terhadap segala gerak gerik, ucapan, perbuatan,dan orientasinya.

Jika melihat sesuatu yang baik doronglah anak untuk melakukannya, dan Jika melihat sesuaatu yang jahat cegahlah mereka, berilah peringatan dan jelaskan akibat yang membahayakan. Nabi muhammad SAW mengajarkan kepada umatnya dalam meperhatikan para sahabatnya dengan cara sebaik baiknya merasa kehilangan jika jika salah satu tidak tampak,selalu bertanya tentang hal ihwal mereka, memperhatikan mereka yang lalai mendorong mereka yang baik, berbelas kasihan kepada mereka yang miskin dan fakir.

Demikianlah metode pendidikan anak dengan metode pendidikan perhatian,metode perhatian yang lurus akan menjadikan anak anak penyejuk hati, menjadi anggota masyarakat yang saleh, bermanf bagi orang lain, disegani dihormati dan terpuji.

4. Pendidikan dengan hukuman

Pada dasarnya hukum hukum islam adalah lurus dan adil, prinsip-prinsipnya universal berkisar sekitar penjagaan bermacam macam keharusan azasi yang tidak bisa lepas dari umat manusia, manusia tidak dapat hidup dari hukum, Dalam hal ini para mujtahid dan ulama ushul fiqh membatasi pada 5 perkara yang dinamakan Alkulliyatul Khomsu atau 5 keharusan yaitu :Menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga harta. Hukuman itu dilakukan dengan cara berbeda beda sesuai dengan usia,kultur, dan kedudukannya. Sebagian orang cukup dengan diberi nasihat yang lembut,sebagian lagi dengan kecaman, sebagian lagi dengan pukulan dan sebagian lagi dengan kurungan.

Metode hukuman dalam Islam :

a. Lemah lembut dan kasih sayang adalah dasar muamalah dengan anak
b. Dalam menggunakan hukuman tergantung pada pembawaan masing masing anak
c. Dilakukan dari hukuman yang paling ringan

Metode hukuman yang diberikan rosulullah adalah sebagai berikut

a. Menunjukkan kesalahan dengan pengarahan (HR Al Bukhori Muslim, dari Umar bin Abi Salmah)
b. Menunjukkan kesalahan dengan ramah tamah (HR Al Bukhori Muslim,dari Saal bin Saad)
c. Menunjukkan kesalahan dengan isyarat (HR Al Bkhori ,dari Ibnu Abbas)

d. Menunjukkan kesalahan dengan kecaman (HR Al Bkhori , dari Abu Dzarr)
e. Menunjukkan kesalahan dengan memutuskan hubungan /meninggalkannya (HR Al Bkhori, dari Abu Said)
f. Menunjukkan kesalahan dengan memukul (HR Abu Daud dan Al Hakim)

2.1.7 Kaidah-kaidah Pokok Dalam Pendidikan Islam

Kaidah kaidah pokok dalam pendidikan Islam menurut DR Nashih Ulwan ,dalam bukunya, Pedoman pendidikan anak dalam Islam adalah :

1.Kaidah ikatan

Sudah menjadi suatu keyakinan bahwa anak ketika usia muda, usia kesadaran dan usia mumayyiz terjalin ikatan akidah,ikatan ruhani ikatan pemikiran, ikatan sejarah, ikatan olahraga dan ikatan sossial hingga tumbuh menjadi seorang pemuda atau orangtua maka sang anak akan memiliki benteng iman , keyakinan dan takwa yang membuat dia mampu mendobrak segala bentuk sikap mental yang menyesatkan karena sang anak telah memiliki ikatan dengan Islam secara akidah, ibadah, moral, sistem hidup dan syariat serta pelaksanaannya. Ada beberapa ikatan yang akan memberikan kebaikan pada anak yaitu :

a. Mengikat anak dengan ibadah
b. Mengikat anak dengan Alqur’an
c. Mengikat anak dengan rumah rumah Allah
d. Mengikat anak dengan zikir kepada Allah
e. Mengikat anak dengan ibadah sunah

f. Mengikat anak dengan muqorobah kepada Allah (bahwa Allah selalu mengawasi)

2.Kaidah peringatan

Realita dalam kehidupan sehari hari tentang peringatan yaitu,

Peringatan yang terus menerus yang menembus hatinya menimbulkan kebencian terhadap kerusakan dan mendorong anak menjauhi gejala penyimpanagn dan kesesatan. Maka amatlah penting bagi seorang pendidik untuk memberikan kesadaran kepada anak,mencuci otaknya, mengokohkan akidah, dan meluruskan budi pekertinya.

Berikut peringatan peringatan yang terpenting :

a. Peringatan dari kemurtadan
b. Peringatan terhadap kekufuran
c. Peringatan terhadap permaianan yang diharamkan, yang dimaksud disini adalah permainan yang banyak menyita waktu, yang dapat melalaikan kewajiban agama, menuntut ilmu, dan permaianan yang didalamnya ada untuk bertaruh
d. Peringatan untuk tidak mengikuti secara membuta tanpa menggunakan akal pikiran
e. Peringatan untuk tidak bergaul dengan teman yang jahat
f. Peringatan dari dekadensi moral , Para pendidik harus memperhatikan bahwa terdapat gejala yang sangat membahayakan moral anak seperti berdusta, mencuri, mengecam,merokok, berzina,narkoba dan lain lain. Jika para pendidik tidak memberikan peringatan ataunasihat atay

pengawasan maka tidak diragukan lagi anak anak akan terjerumus dalam jurang kenistaan yang dalam.

2.1.8. Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Moral Anak

Dunia sekarang diliputi oleh kegelapan, penuh keserbabolehan, kebebasan, penuh penganiayan, penindasan. Bernard Shaw seorang filosofi Inggris mengatakan Agama Muhammad adalah patut mendapatkan penghargaan yang tinggi karena agama tersebut mengandung vitalitas yang tmengejutkan, jika agama Muhammad itu memegang kendali pimpinan dunia pada masa sekarang ini, niscaya ia akan berhasil memecahkan segala permasalahan. Oleh karena itu para pendidik harus mengajarkan kepada anak anak makna kesabaran, kemuliaan moral untuk itu menurut DR. Nashih Ulwan untuk memperdalam semagat mengaktualisasi nilai relegius nilai moral peserta didik, tersimpul dalam point point dibawah ini :

1.Tanggung jawab pendidikan iman

Yang dimaksud dengan pendidikan iman adalah mengikat anak dengan dasar dasr iman, rukun Islam dan dasar dasar sariah, sejak anak mulai mengerti dan dapat memahami sesuatu. Yang dimaksud dengan dasar dasar iman adalah segala sesuatu yang ditetapka dengan jalan Khabar secara benar, berupa hakekat keimanan dan masalah gaib, seperti beriman kepada Allah SWT, beriman kepada para malaikat, beriman kepada kitab kitab samawi, beriman kepada semua Rosul, beriman bahwa manusia akan ditanya oleh 2 malaikat, beriman kepada siksa kubur, hari berbangkit, hisab, surga dan neraka. Keajban pendidik dalam sekolah Islam adala menumbuhkan anak atas dasar pemahaman dan dasar dasar pendidikan iman dan ajaran Islam sejak masa pertumbuhannya. Sehingga, anak akan terikat dengan Islam, baik akidah maupun ibadah, disamping penerapan

metode maupun peraturan.Setelah petunjuk dan pendidikan ini, ia hanya akan mengenal Islam sebagai diennya, Alqur'an sebagai imamnya dan Rosulullah SAW sebagai teladannya.

2. Tanggung jawab Moral

Maksud pendidikan moral adalah pendidikan mengenai dasar dasar moral dan keutamaanr perangai , tabiat yang harus dimilki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa hingga ia menjadi seorang mukallaf, pemuda yang mengarungi lautan kehidupan.

Tidak diragukan lagi bahwa keutamaan keutamaan moral, perangai dan tabiat salah satu buah dari iman yang mendalam, dan perkembangan religius yang benar. Jika sejak masa kanak kanaknya, anak tumbuh berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik selalu takut, ingat, bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepadaNYA, ia akan memiliki potensi dan respos secara instingtif didalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan, disamping terbiasa melakukan akhlak mulia.

Sebab, benteng pertahanan religius yang berakar pada hati sanubarinya, kebiasaan mengingat Allah yang telah dihayati dalam dirinya dan intropseksi diri yang telah menguasai seluruh pikiran dan perasaannya, telah memisahkan anak dari sifat sifat negatif, kebiasaan kebiasaan dosa dan akhlak yang rusak, bahkan penerimaannya terhadap setiap kebaikan akan menjadi salah satu kebiasaan dan kesenangannya terhadap keutamaan, dan kemulaiaan akan menjadi akhlak dan sifat yang paling menonjol.

Pemimpin India, Mahatma Ghandi, mengatakam agama dan moral yang luhur adalah satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Agama ada lah ruh moral sedangkan moral merupakan suasana bagi ruh itu., dengan kata lain, agama memberikan makan , menumbuhkan dan mebngkitkan moral, seperti air memberikan makan dan menumbuhkan tanaman.

3.Tanggung jawab pendidikan intelektual

Maksud pendidikan intelektual adalah pembentukan dan pembinaan berfikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat, ilmu pengetahuan hukum, peradaban ilmiah dan modernisme setra kesadaran berfikir dan berbudaya. Dengan demikian, ilmu, rasio dan peradaban anak benar-benar dapat terbina. Tanggung jawab ini tidak kurang pentingnya dibanding tanggungjawab lain yang telah disebutkan sebelum ini, tanggungjawab keimanan, moral dan fisik.

Pendidikan keimanan merupakan pendasaran , tanggung jawab pendidikan fisik merupakan persiapan dan pembentukan, dan pendidikan moral merupakan penanaman moral dan pembiasaan. Sedang pendidikan intelektual merupakan penyadaran , pembudayaan dan pengajaran. Bripolt, didalam bukunya yang berjudul membentuk kemanusiaan, mengatakan, “ Ilmu pengetahuan adalah faktor terbesar yang memajukan budaya Arab ke dunia modern ini sementara tidak ada satu aspekpun diantara aspek aspek kemajuan Eropa, kecuali ada didalamnya pengaruh kebudayaan islam. Ketahuilah, bahwa pengaruh paling besar adalah pengaruh yang mewujudkan kekuatan yang menyatukan faktor abadi didunia modern ini. Sumber tertinggi yang menyebabkan kemenangannya adalah ilmu fisika dan ruh ilmiah. Fakta fakta ini menunjukkan bahwa islam adalah dien pembinaan kebudaan,

4.Tanggung jawab pendidikan sosial

Yang dimaksud dengan pendidikan sosial adalah pendidikan anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan adab sosial yang baik dan dasar dasar fisikhis yang dimulai dan bersumber pada aqidah islamiah. Yang abadi dan perasaan keimanan yang mendalam, agar didalam masyarakat, nati ia bisa tampil dengan pergaulan dan adab yang baik, keseimbangan akal yang matang dan tindakan bijaksana. Tidak diragukan lagi bahwa tanggungjawab ini merupakan tanggungjawab trerpenting bagi para pendidik dan orang tua didalam mempersiapkan anak.

Bahkan ia merupakan hasil setiap pendidikan moral, pendidikan keimanan. Sebab, pendidikan sosial ini merupkan manifestasi prilaku dan watak yang mendidik anak untuk menjalankan hak hak , tatakrama, kritik sosial, keseimbangan intelektual, politik dan pergaulan yang baik bersama orang lain. Kiranya merupakan ketetapan eksperimental dan faktual bahwa keselamatan dan kekuatan masyarakat tergantung pada keselamatan individu individu dan persiapannya . Untuk ini, Islam sangat memperhatikan pendidikan anak anak baik pendidikan sosial maupun prilakunya. Sehingga apabila mereka telah terdidik , terbentu dan bergelut dalam kehidupan , mereka akan memberikan gambaran yang benar tentang insan yang cakap , seimbang, berakal dan bijaksana.

5.Tanggunng jawab Pendidikan Seksual

Yang dimaksud dengan pendidikan seksual adalah upaya pengajaran , penyadaran dan penerangan tentang masalah masalah seksual yang diberikan kepada anak, sejak ia mengerti masalah masalah yang berkenaan dengan seks, naluri dan perkawinan. Sehingga, jika anak telah tumbuh menjadi seorang pemuda dan,

dapat memahami urusan urusan kehidupan, ia telah mengetahui masalah masalah yang diharamkan dan dihalalkan.

Bahkan mampu menerapkan tingkah laku islami sebagai akhlak, kebiasaan, dan tidak akan mengikuti syahwat dan cara cara hedonisme. Pendidikan seksual yang harus mendapatkan perhatian secara khusus dari para pendidik , dilaksanakan berdasar fase fase berikut ini :

a. Fase pertama, usia 7-10 tahun disebut masa tamyis masa prapubertas (pada masa ini) anak diberi pelajarn tentang etika meminta izin dan memandang sesuatu.
b. Fase kedua, usia 10-14 tahun disebut masa murahakah, masa peralihan atau pubertas, pada masa ini anak dijauhkan dari berbagai rangsangan seksual.
c. Fase ketiga, usia 14-16 tahun disebut masa bulugh (masa adolesen) ,jika anak sudah siap untuk menikah , maka pada masa ini anak diberi pelajaran tetntang etika mengadakan hubungan seksual.
d. Fase keempat adalah masa adolesen , disebut masa pemuda. Pada masa ini anak diberi pelajaran tentang adab atau etika melakukan istifah atau bersuci .

Menunjukkan penerangan tentang masalah seks kepada anak pada waktunya, adalah sesuatu yang penting menurut pendidikan Islam, mengajarkan hukum hukum masa baligh dan tanda tanda masa pubertas pada anak, sehingga ketika ia telah mengetahuinya maka ia akan mengetahui apa yang wajib dilakukan dan apa

yang harus dihindarkan, bahkan anak akan tahu mana yang halal dan mana yang haram.

Agar para pendidik dapat mengetahui bahwa cara cara mendidik dan mengarahkan anak, disamping mengetahui bahwa islam tidak akan pernah meninggalkan satu aspekpun dari berbagai aspek pendidikan. Islam senantiasa akan menunjukkannya kepada para pendidik, sehingga mereka dapart menjalankan kewajiban terhadap anak anak didik secara sempurna.Demikianlah bahwa pendidikan islam yang agung mampu mengatasi segala problema dan dekadensi moral yang ada dimasyarakat. Inilah jalan pendidikan yang menjadi taeladan dalam mempersiapkan anak untuk hidup dan menjadi bibit unggul dalam membina masyarakat yang utama dan generasi muda yang yang berkarakter, berakhlak mulia seperti yang diharapkan oleh bangsa dan negara.

Seperti yang dipesankan oleh DR. Abdullah Nashih Ulwan (1981:698) “Untuk para pendidik sebelum mengajarkan kepada anak anak hendaklah dapat memberikan teladan yang baik kepada mereka yang berhak mendapatkan pendidikan. Setelah itu berupayalah untuk mengajarkan kepada anak anak sehingga mereka dapat tumbuh diatas aqidah yang benar dan akhlak yang sempurna, dengan demikian seorang pendidik telah mempersiapkan anak anak mengarungi lautan kehidupan dan mengemban tanggung jawab yang berat dengan hati yang penuh iman, jiwa yang bersih, akal yang matang dan seimbang serta fisik yang kuat.

Dengan demikian generasi mendatang akan memberikan berkah kepada para pendidik dan Allah akan memberikan pahala yang baik kepada para pendidik yang

ikhlas dan bersungguh sungguh memperbaiki generasi muda serta Allah memberikan balasan yang baik di dunia dan di akhirat " Seperti yang di Firmankan dalam Alqur'an surat ke -9 ayat 106, yang artinya Dan bekerjalah kamu maka Allah dan rosulnya serta orang orang mukmin akan melihat pekerkjaan kamu dan Allah yang maha mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

2.1.9 Penerapan nilai relegius dalam sekolah berbasisi Islam

Penanaman nilai karakter bangsa mendapat mendapat perhatian serius karena adanya dekadensi moral yang semakin meluas di Indonesia. Data pendukung ditunjukkan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dalam surveynya tahun 2012 di beberapa kota besar ternyata 62,7 persen remaja tingkat sekolah menengah sudah tidak perawan,21,2 persen pernah melakukan aborsi, 97 persen pernah menonton film porno, Sepanjang tahun 2013 menurut survey KPAI terjadi 255 kasus tawuran antar pelajar.

BNN juga mencatat pada tahun 2008 sebanyak 1,5 persen atau sekitar 3,2 juta penduduk Indonesia adalah pengguna narkoba sebanyak 78 persen adalah usia 20 sampai 29 tahun,, sementara sekitar 8000 anak usia Sekolah Dasar sedang menjalanai proses rehabilitasi narkoba. Kondisi tersebut menunjukkan indikasi bahwa pendidikan agama selama ini, belum menunjukkan hasil yang optimal dan sesuiai sasaran, untuk itu di sinilah pentingnya pendidikan dan pembelajaran agama diberikan sejak dini di keluarga dan di sekolah agar anak anak mempunyai kesadaran nilai nilai agama yang tinggi yang pada akhirnya dapat memotivasi mereka untuk berprilaku yang sesuai dengan kerangka normatif agama.

Selanjutnya untuk mengatasi kerusakan moral khususnya para pelajar, diperlukan adanya perbaikan moral melalui penanaman nilai karakter dengan menggunakan jalur pendidikan. Ada 4 jenis karakternyang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam pendidikan yaitu :

1. Pendidikan karakter berbasis nilai relegius
2. Pendidikan karakter berbasis nilai budaya
3. Pendidikan karakter berbasis nilai lingkungan
4. Pendidikan karakter berbasis nilai potensi diri.

Menurut Al-Maududi (1983) Pendidikan agama yang mengandung nilai nilai ilahiyah dan Insaniyah yang patut diajarkan disekolah yang diambil dari sumber ajaran Islam yaitu :

1. Penghayatan akan makna iman dan takwa agar anak mempunyai komitmen akan ajaran agamanya
2. Sikap tolong menolong dalam berbuat kebajikan, agar anak peka akan realitas sosial yang terjadi disekelilingnya
3. Sikap berbaik sangka khusnudhzon agar nilai nilai ukhuwwah tetap terjaga
4. Menghargai diri sendiri dan orang lain agar nilai nilai insaniyah dapat bersemayam dalam diri setiap anak
5. Menerima tanggungjawab bagi perbuatan yang dilakukan sendiri agar tumbuh kesadaran bahwa segala amal perbuatan selalu mempunyai efek dan impact dalam kehidupan
6. Menjaga milik sendiri dan menjaga milik teman agar tumbuh sikap amanah dalam diri anak

7. Ketepatan waktu mengerjakan tugas agar tumbuh dan terbiasa dengan sikap disiplin dalam menjalankan segala aktivitas kehidupan
8. Bersikap jujur, adil dan bijaksana kepada diri dan orang lain agar tumbuh rasa muruah, iffah pada diri anak .

Menurut Hamzah Ya'qub (1985) Dalam etika Islam ukuran kebaikan dan ketidakbaikan itu bersifat mutlak, menurut Alquran dan Al Hadist. Etika Islam adalah doktrin etis yang berdasarkan ajaran ajaran Islam yang terdapat dalam Alquran dan Al Hadist yang didalamnya terdapat nilai nilai luhur dan sifat sifat yang terpuji, yaitu :

1. Al Amanah (berlaku jujur)
2. Birrul Walidaini (berbuat baik kepada kedua orang tua)
3. Ash-Shidqu (berlaku benar)
4. Al Haya' (mempunyai sifat malu berbuat cela)
5. Al-Iffah (memelihara kesucian diri)
6. Ar-Rahmah (kasih sayang)
7. Al-iqtishad (hemat)
8. Qonaah (merasa cukup atau tidak serakah)

Menurut Dr.Zakiah Daradjat (1984:65) , "Apabila keyakinan beragama itu telah menjadi bagian integral dari kepribadian seseorang maka keyakinan itulah yang akan mengawasi segala tindakan, perkataan bahkan perasaannya. Jika terjadi tarikan orang kepada sesuatu yang tampaknya menyenangkan dan menggembirakan maka keimanannya cepat bertindak meneliti apakah hal tersebut

boleh atau terlarang oleh agamanya, andaikan termasuk hal hal terlarang,betapapun tarikan luar itu, tidak akan diindahkan karena ia takut melaksanakan yang terkandung oleh agamanya”

Proses pendewasaan seorang anak dapat dimulai sejak masa remaja melalui pemahaman dan internalisasi nilai nilai religius, nilai nilai keutamaan , nilai nilai moral, nilai nilai ibadah dan perwujudannya. Proese terjaadinya internalisasi nilai nilai tersebut tidak dapat terjadi dengan sendirinya, akan tetapi hal tersebut dapat terjadi melalui proses identifilkasi terhadap orang orang yang dianggap sebagai model, juga pendidik yang diterima oleh anak anak selama dalam masaperkembangan terutama dalam proses pembinaan mentalnya.

Konsepsi pendidikan Akhlak dan nilai nilai religius menurut Ibnu Maskawih sangat tegas, bahwa materi pendidikan tersebut adalah nilai nilai keutamaan dan dalam konsepsi yang lebih disempurnakan dengan nilai nilai Akhlakul Karimah dan segala perwujudannya serta mendahulukan kemaslahatn umat tanpa merugikan kepentingan individual yang utuh. Nilai nilai itu juga bersifat universal yang dapat digunakan dalam pembinaan akhlak oleh setiap individu tanpa batas cakupan wilayah dan tanpa batas jangkauan waktu.Proses internalisasi nilai nilai tersebut secara moralistik merupakan cara membentuk mental manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti luhur, bersusila sehingga menjadi manusi yang berkepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh Alqur’an dan al Hadist Nabi Muhammad SAW.

2.1.10 Kerangka Pikir

Pendidikan etika Islam merupakan salah satu cabang yang dapat meberikan penilaian terhadap perbuatan delinquen atau perbuatan yang menyimpang yang pada gilirannya mampu menjadi faktor penyelamat dan penangkal perbuatan perbuatan yang menyimpang tersebut. Nilai nilai akhlakul karimah eksistensi dan hakekatnya sangat luhur, secara vertikal memiliki aspek pertanggung jawaban di sisi Allah SWT. Sedangka secara horizontal adalah sebagai faktor utama dan pertama didalam mewujudkan kedamaian dan ketentraman kehidupan sosial.

Ajang pendidikan kedua bagi anak anak setelah keluarga adalah sekolah.. Bagi bangsa Indonesia masa remaja merupakan masa pembinaan, penggemblengan dan pendidikan, selma masa pendidikan terjadilah interaksi antara sesama anak dan para pendidik, yang akan membekas secara pskologis kedalam kehidupan anak. Untuk itulah sekolah dengan basis islam lebih menekankan pada penanaman nilai nilai relegius pada kehidupan anak anak agar tercipta generasi yang beriman dan berakhlak mulia. Dalam kurikulum sekolah islam proses belajar mengajar tetap seperti sekolah pada umumnya yang mengajarkan ilmu pengetahuan umum,adapun kelebihannya adalah dalam kurikulumnya juga diajarkan mata pelajaran agama yang jumlah jamnya seimbang dengan mata pelajaran umum.

Untuk menyederhanakan pembahasan Peranan sekolah berbasis islam dalam menerapkan nilai relegius siswa. Maka dibuat kerangka pikir sebagai berikut

Gambar 2.2 Bagan Kerangka Fikir

Variabel X

Peranan sekolah berbasis islam

1. Berkomitmen mengamalkan nilai nilai islam.
2. Menciptakan generasi muda islam yang berwawasan luas dan bermanfaat bagi masyarakat
3. Mengutamakan tanggungjawab dalam pembentukan karakter relegius peserta didik
4. Mengutamakan pendekatan dalam pendidikan Islam
5. Mengutamakan metode Pendidikan Islam

Variabel y

Penerapan nilai religius siswa

1. Beriman dan bertakwa
2. Berakhlak mulia
3. Bertanggungjawab dalam kehidupan relegius
4. Bertanggung jawab dalam belajar
5. Aktualisasi nilai relegius dan nilai moral peserta didik
6. Penanaman nilai karakter dengan jalur pendidikan Islam

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak lepas dari ilmu tentang penelitian yang sudah dicoba dan diatur menurut aturan serta urutan secara menyeluruh dan sistematis.

Adapun pengertian penelitian menurut I Made Wiratha (2006:76), adalah sebagai berikut :

"Penelitian didefinisikan sebagai kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum."

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif ini penulis memaparkan data-data dan menganalisis data secara objektif serta menggambarkan Peranan sekolah berbasis Islam dalam penerapan nilai religius siswa di MTs Mathlaul Anwar Landsbaw Gisting Tanggamus Tahun Ajaran 2015/2016.

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah salah satu komponen terpenting dalam sebuahpenelitian mengingat populasi akan menentukan validitas data dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2008:116), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemuadian ditarik kesimpulan”. Sedangkan menurut Nazir (2003:271) populasi adalalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII yang berjumlah 178 orang, lebih rinci lagi di gambarkan oleh tabel 2 berikut :

Tabel 3.1Jumlah populasi siswa kelas VIII MTs Mathlaul Anwar Landsbaw Gisting Tanggamus Tahun Ajaran 2015/2016.

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VIIIA	20	17	37
2	VIII B	18	16	34
3	VIII C	18	19	37
4	VIII D	17	17	34
5	VIII E	18	18	36
Jumlah		91	87	178

Sumber : data siswa kelas VIII MTs Mathlaul Anwar Landsbaw Gisting Tanggamus Tahun Ajaran 2015/2016.

2.Sampel

Teknik sampling adalah cara pengambilan sampel dari suatu populasi. Menurut Santoso (2002: 80), ”sampel adalah semacam miniature dari populasinya “. Sampel dalam penelitian ini diambil kelas VIII karena untuk kelas IX tidak dijadikan sampel dengan pertimbangan akan mengikuti Ujian Nasional (UN). Total jumlah populasi siswa kelas VIII MTs Mathlaul Anwar Landsbaw Gisting Tanggamus

Tahun Ajaran 2015/2016, yaitu 20% X 178 = 35 siswa dengan menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu Tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu ,Sugiyono (2001:61), Menurut Margono (2004:128) Tehnik Purposive sampling adalah tehnik pemilihan sekelompok subjek dalam porposive sampling didasarkan atas ciri ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya . Maka sampel diambil 20% dari 178 siswa MTs Mathlaul Anwar Landsbaw Gisting Tanggamus diperoleh 35 siswa.

3.3 Variabel Penelitian

Di dalam suatu variabel penelitian terkandung konsep yang dapat dilihat dan diukur. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebasnya

   Variabel bebas dalam penelitian ini adalah peranan sekolah berbasis Islam (X).

2. Variabel terikatnya

   Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penerapan nilai religius siswa(Y).

3.4 Definisi Konseptual Variabel

1. Peranan Sekolah Berbasis Islam

Lembaga pendidikan berbasis islam telah berperan dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya upaya peningkatan Sumber daya manusia yang berkualitas di Indonesia. Sekolah islam muncul sebagai alternatif dari keresahan sebagain

masyarakat yang menginginkan adanya institusi pendidikan islam yang berkomitmen mengamalkan nila nilai islam dalam sistemnya dan seimbang antara ilmu qauniyah dan ilmu qauliyah, sehingga mampu melahirkan generasi muda muslim yang berilmu, berwawasan luas dan bermanfaat bagi umat, dengan tujuan menciptakan siswa yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spritual.

2. Nilai Religius

Dalam tulisan Abdullah Munir (2010:104) yang bersumber dari Al-Qur'an dan Fiqih dipaparkan mengenai karakter religius memiliki 10 ciri yakni :

1. Prinsip Aqidah yang bersih (Salim al-Aqidah)
2. Ibadah yang benar (Sahih al-Ibadah)
3. Etika yang kokoh (Matin al-Khuluq)
4. Jasmani yang kuat (Qawi al-Jism)
5. Berwawasan budaya (Muthaqqaf al-Fikr)
6. Mampu memerangi hawa nafsu (Mujahadat li nafsihi)
7. Pandai mengatur waktu (Harisun ala waqtihi)
8. Teratur dalam urusan-urusannya (Munadhamun li shu'unihi)
9. Berjiwa enterpreneurship (Qadirun ala al-Kasb)
10. Bermanfaat bagi orang lain dan alam sekitarnya (Nafi'un lighairihi)

3.5 Definisi Operasional Variabel

Untuk mempermudah pengukuran di lapangan, maka beberapa konsep dalam penelitian ini perlu dioperasionalkan yaitu :

1. Peranan sekolah berbasis Islam adalah persepsi orang tua/ wali murid mengenai pengaruh sekolah Islam yang sangat membantu dalam proses penanaman nilai religius anak sejak dini. Dengan indikator
    a. Berkomitmen mengamalkan nilai nilai Islam
    b. Menciptakan generasi muda Islam yang berwawasan luas dan bermanfaat bagi masyarakat
    c. Mengutamakan tanggungjawab dalam pembentukan karakter relegius peserta didik
2. Penanaman nilai relegius adalah sikap siswa yang berkaitan dengan indikator :
    a. Beriman dan bertakwa
    b. Berakhlak mulia
    c. Bertanggungjawab dalam kehidupan relegius
    d. Bertanggungjawab dalam belajar

3. Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang diukur adalah :

1. Peranan sekolah berbasis Islam
    a. Berperan
    b. Cukup berperan
    c. Kurang berperan

2. Penerapan nilai relegius siswa
   a. Terbentuk
   b. Cukup terbentuk
   c. Kurang terbentuk

3.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pokok

1. Angket/ Kuesioner

Teknik angket digunakan untuk memperoleh data peranan sekolah Islam dalam penanaman nilai religius siswa sejak dini. Skala pengukuran untuk data ini adalah interval sehingga anngket yang digunakan berbentuk Semantic differential.

Teknik angket atau kuisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan maksud menjaring data dan informasi dari responden yang bersangkutan, sasaran angket adalah siswa Mts. Mathlaul anwar landsbaw gisting Tahun Pelajaran 2015/2016

Waban sesuai dengan subjek. Setiap item memiliki tiga alternatif jawaban yang masing masing mempunyai skor bobot berbeda beda, yaiitu :

1. Alternatif jawaban setuju diberi skor 3
2. Alternatif jawaban yang kurang setuju diberi jawaban 2
3. Alternatif jawaban yang tidak setuju diberi jawaban 1

2. Teknik Penunjang

1. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mendapat data langsung dari serponden serta untuk melengkapi data yang belum lengkap atau terjawab melalui angket.wawancara langsung dilakuakn pada responden.

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mengetahui presentase digunakan rumus product moment, yaitu :

Rumus korelasi *Product Moment* tersebut adalah sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2006: 170).

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Keterangan :
r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y
X : skor butir
Y : skor total
N : ukuran data

Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *r product moment* pada tabel pada taraf signifikansi 0,05. Bila $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid. (Suharimi Arikunto, 2000:72)

Kemudian untuk mengetahui reliabilitas angket digunakan rumus Sperma Brown (Sutrisno Hadi,1987:37)

$$Rxy = \frac{2\,(r_{gg})}{1 + (r_{gg})}$$

Keterangan :

Rxy = Koefisien Korelasi antara gejala X dan Y

R_{gg} = Koefisien korelasi item ganjil dan item genap

(Manase Malo, 1985:139)

Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas sebagai berikut

0,90 – 1,00 = Reliabilitas tinggi

0,50 – 0,89 = Reliabilitas sedang

0,00 – 0,49 = Reliabilitas rendah

(Manase Malo,1985:139)

3.8 Teknik Analisis Data

Tindak lanjut dari pengumpulan data adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu menguraikan kata kata dalam kalimat serta angka dalam kalimat secara sistematis.

Selanjutnya dilakukan klasifikasi data kemudian menyusun data. Adapun tekniknya sebagai berikut:

Menentukan klasifikasi skor menggunakan rumus interval, yaitu :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Dimana

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

Teknik untuk mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini digunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut:

$$x^2 = \sum_{i=1}^{b}\sum_{j=1}^{k}\frac{(Oij - Eij)^2}{Eij}$$

Keterangan :

x^2 = Chi Kuadrat

$\sum_{i=1}^{b}$ = Jumlah baris

$\sum_{j=1}^{k}$ = Jumlah kolom

Oij = Banyaknya data yang diharapkan terjadi

Eij = Banyaknya data hasil pengamatan

Dengan kriteria uji sebagai berikut:

a. Jika hitung lebih besar atau sama dengan tabel dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis diterima.

b. Jika hitung lebih kecil atau sama dengan tabel dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis ditolak.

Selanjutnya data akan diuji dengan menggunakan rumus koefisien kontigensi, hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kondisi daerah pasca konflik terhadap dampak psikologis, yaitu:

$$c = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

Keterangan :

C = Koefisien kontigen

x^2 = Chi Kuadrat

n = Jumlah sample

Agar C yang diperoleh dapat digunakan untuk menilai derajat asosiasi faktor-faktor, maka C dibandingkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{M - 1}{M}}$$

Keterangan:

C_{maks} = Koefisien kontigen maksimum

M =Harga minimum antara banyak baris dan kolom dengan kriteria uji pengaruh makin dekat dengan harga C_{maks} makin besar derajat asosiasi antar faktor.

3.9 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan suatu bentuk upaya persiapan sebelum melakukan penelitian yang sifatnya sistematis yang meliputi perencanaan, prosedur hingga teknis pelaksanaan di lapangan. Hal ini dimaksudkan agar dalam penelitian yang akan dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun langkah-langkah penelitian yang penulis lakukan secara garis besar sebagai berikut:

1. **Persiapan Pengajuan Judul**

   Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah mengajikan judul kepada dosen pembimbing akademik Drs.Holilullah,MS.i yang terdiri dua alternatif judul. Setelah salah satu judul disetujui, langkah selanjutnya adalah mengajukan judul tersebut kepada ketua Program Studi Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. Pada tanggal 23

Oktober 2015 judul tersebut disetujui sekaligus disahkan kemudian ditetapkan dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing pembantu yang akan membimbing selama penyusunan skripsi ini.

2. Penelitian Pendahuluan

Setelah pengajuan judul disetujui oleh pembimbing akademik dan ketua program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, peneliti mendapatkan surat izin penelitian pendahuluan dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 17 November 2015 No.7866/UN26/3/PL/2015, maka penulis melakukan penelitian pendahuluan di MTs Mathlaul anwar landsbaw Gisting Tanggamus.

Tujuan dari penelitian pendahuluan ini adalah untuk mengetahui lokasi dan keadaan tempat penelitian, memperoleh data serta mendapatkan gambaran umum tentang hal-hal yang akan diteliti dalam rangka menyusun proposal penelitian yang ditunjang dengan beberapa literatur dan arahan dari dosen pembimbing.

Hasil penelitian tersebut dibuat menjadi proposal penelitian untuk diseminarkan. Proposal penelitian disetujui oleh Pembimbing II pada tanggal 25 Desember 2015. kemudian proposal dikonsultasikan lagi ke pembimbing I dan disetujui pada tanggal 25 Januari 2016 sekaligus mendapatkan pengesahan dari Ketua Program Studi PPKn. Selanjutnya mendaftar ke koordinator urusan seminar dan menentukan waktu seminar

proposal yang akhirnya disepakati dilakukan pada tanggal 15 Maret 2016. Tujuan diseminarkan proposal ini adalah untuk mendapatkan masukan-masukan saran dan kritik dari dosen pembimbing dan dosen lainnya serta teman-teman mahasiswa untuk kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Setelah seminar proposal selesai dilaksanakan, peneliti kemudian melakuan perbaikan berdasarkan saran dan masukan dari dosen pembimbing dan dosen pembahas.

3. Pengajuan Rencana Penelitian

Pengajuan rencana penelitian dilakukan setelah seminar proposal selesai dilaksanakan, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan saran dan masukan dari pembahas dan pembimbing, yang kemudian disetujui oleh pembahas II dan pembahas I pada tanggal 04 April 2016, setelah perbaikan selesai sekaligus disahkan oleh Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kemudian peneliti mengajukan pengesahan komisi pembimbing.

4. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

a. Persiapan Administrasi

Penelitian dilaksanakan berdasarkan surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 09 Juni 2016 dengan Nomor:1487/UN26/3/PL/2016, yang ditunjukan kepada kepala MTs Mathlaul Anwar Landsbaw Gisting Tanggamus.

b. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Sesuai dengan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mempersiapkan angket yang ditujukan kepada responden yang berjumlah 35 peserta didik di MTs.Mathlaul Anwar Landsbaw dengan jumlah item pertanyaan 30 soal yang terdiri dari tiga alternatif jawaban. Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Membuat kisi-kisi angket tentang Peranan Sekolah Berbasis Islam Dalam Menerapkan Nilai Religius Siswa (studi kasus di MTs. tahun pelajaran 2015/2016).
2. Membuat item-item pertanyaan angket peranan Sekolah Berbasis Islam Dalam Menerapkan Nilai Relegius Siswa (studi kasus di MTs. Mathlaul Anwar Landsbaw tahun pelajaran 2015/2016).
3. Mengkonsultasikan angket kepada pembimbing I dan pembimbing II agar mendapat persetujuan.
4. Setelah angket disetujui oleh pembimbing I dan pembimbing II, maka angket siap untuk disebar, selanjutnya peneliti mengadakan uji coba angket kepada 10 orang diluar responden.

Penyusunan angket bertujuan untuk mendapatkan data pokok dalam penelitian ini untuk kemudian dianalisis. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun angket berdasarkan data yang dibutuhkan dan yang akan

digunakan. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh erat hubungannya dan sesuai dengan variabel penelitian.

3.10 Pelaksanaan Uji Coba Angket

a. Analisis Validitas Angket

Untuk mengetahui validitas angket, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen Pembimbing I dan Pembimbing II. Setelah dinyatakan valid maka angket tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

b. Analisis Reliabilitas Angket

Sebuah alat ukur akan dapat dinyatakan baik apabila mempunyai reliabilitas yang baik. Hal ini dimaksudkan bahwa ketepatan alat ukur ini akan sangat berpengaruh dalam menentukan layak tidaknya suatu alat ukur untuk digunakan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui reliabilitas angket yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mengadakan uji coba angket kepada 10 orang diluar responden dengan teknik item ganjil genap. Pengolahan data dalam uji coba angket ini menggunakan rumus *Product Moment*, yang kemudian dilanjutkan dengan rumus *Spearman Brown*.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis untuk menguji reliabilitas angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Mengadakan uji coba angket kepada 10 orang diluar responden

2) Dari hasil uji coba angket tersebut dikelompokkan kedalam item ganjil dan genap, dimana hasil uji coba angket tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen X

No	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	Jmlh Skor
1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	25
2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	25
3	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	22
4	2	1	2	2	3	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	27
5	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	3	2	25
6	3	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	22
7	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	3	1	25
8	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	23
9	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	21
10	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	20
																235

Sumber : Analisis Data Uji Coba Angket Penelitian

Dari data pada tabel di atas diketahui jumlah skor 235 yang merupakan hasil penjumlahan skor uji coba angket kepada 10 orang di luar responden dengan indikator item ganjil. Hasil penjumlahan ini akan dipakai pada tabel kerja hasil uji coba angket antara item ganjil (X) dan item genap (Y). Kemudian untuk mengetahui data pada item soal kelompok genap berikut ini disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Y

No	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	30	Jmlh Skor
1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	24
2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	21
3	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	23
4	2	2	1	1	2	1	3	1	2	1	2	1	2	2	2	25

5	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**1**	**2**	**1**	**2**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**23**
6	**1**	**1**	**2**	**1**	**2**	**2**	**2**	**1**	**2**	**1**	**1**	**2**	**2**	**2**	**2**	**24**
7	**3**	**1**	**2**	**2**	**2**	**1**	**1**	**1**	**1**	**2**	**2**	**2**	**1**	**2**	**1**	**24**
8	**2**	**1**	**1**	**2**	**1**	**1**	**1**	**1**	**2**	**1**	**1**	**1**	**3**	**1**	**2**	**21**
9	**1**	**1**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**1**	**2**	**2**	**1**	**26**
10	**1**	**1**	**2**	**2**	**2**	**2**	**1**	**2**	**2**	**2**	**1**	**3**	**1**	**1**	**1**	**24**
																235

Sumber : Analisis Data Uji Coba Angket Penelitian

Setelah membagi soal dalam item ganjil dan genap, langkah selanjutnya adalah membuat tabel kerja antara item ganjil dan item genap untuk kemudian diolah menggunakan rumus *Product Moment* yang disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.4 Tabel Kerja Item Ganjil (X) dan Item Genap (Y)
Dari Uji Coba Angket 10 Orang di Luar Responden

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	25	24	625	576	600
2	25	21	625	441	525
3	22	23	484	529	506
4	27	25	729	625	675
5	25	23	625	529	575
6	22	24	484	576	528
7	25	24	625	576	600
8	23	21	529	441	483
9	21	26	441	676	546
10	20	24	400	576	480
Jumlah (Σ)	235	235	5567	5572	5518

Sumber: Analisis Data Hasil Uji Coba Angket Tahun 2016

Berdasarkan tabel kerja uji coba angket, diperoleh dari data item ganjil dan item genap. Dari tabel tersebut dapat diketahui:

$\sum X$ = 235

$\sum Y$ = 235

$\sum X^2$ = 5567

$\sum Y^2$ = 5572

$\sum XY$ = 5518

Selanjutnya data yang diperoleh diolah dengan menggunakan rumus *Product Moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)\,(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum x^2 - \frac{\sum x^2}{N}\right\}\left\{\sum y^2 - \frac{\sum y^2}{N}\right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5518 - \frac{(235)(235)}{10}}{\sqrt{\left\{5567 - \frac{(235)^2}{10}\right\}\left\{5572 - \frac{(235)^2}{10}\right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5518 - 5522}{\sqrt{\{5567 - 5522\}\{5572 - 5522\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4}{\sqrt{\{45\}\{50\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4}{\sqrt{2250}}$$

$$r_{xy} = \frac{4}{47{,}4}$$

$$r_{xy} = \mathbf{0{,}84}$$

Selanjutnya untuk mengetahui koefisien reliabilitas seluruh item menggunakan rumus *Sperman Brown* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{2\,(r_{gg})}{1 + (r_{gg})}$$

$$r_{xy} = \frac{2\,(0{,}84)}{1 + (0{,}84)}$$

$$r_{xy} = \frac{1.68}{1{,}84}$$

$$r_{xy} = \mathbf{0{,}91}$$

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, kemudian peneliti mengkorelasikan dengan tingkat reliabilitas dengan kriteria, sebagai berikut:

0,90 — 1,00 : Tinggi

0,50 — 0,89 : Sedang

0,00 — 0,49 : Rendah

Hasil analisis yang telah dilakukan di atas menunjukkan bahwa item pertanyaan mengenai peranan sekolah berbasis islam dalam menerapkan nilai religius siswa di MTs Matlaul Anwar Lansbaw kec. Gisting Kab. Tanggamus menunjukkan angka koefisien reliabilitas 0,91 korelasi tersebut termasuk korelasi Tinggi. Berdasarkan reliabilitas diatas, maka angket tersebut dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1.Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, diketahui bahwa sekolah berbasis Islam memiliki peran dalam menerapkan nilai nilai relegius di MTs Mathlaul Anwar Landsbaw Gisting Kabupaten Tanggamus, yaitu dalam pembelajarannya di sekolah, siswa diajarkan dan dididik dengan pengetahuan dan wawasan yang luas dan pengetahuan berbasis Islam sehingga siswa mendapatkan bekal yang cukup dalam penanaman nilai nilai karakter relegiusnya, dapat di lihat dari beberapa indikator berikut :

1. Sekolah telah berkomitmenmengamalkannilainilai Islam
2. Sekolah mengupayakan untuk menciptakan generasi muda islam yang berwawasan luas dan bermanfaaat bagi masyarakat.
3. Sekolahjuga mengutamakan tanggungjawab dalam pembentukan karakter relegius pesertadidik.
4. Sekolah mengutamakan pendekatan dalam pendidikan Islam
5. Sekolah mengutakan metode pendidikan Islam dalam kegiatan pembelajaran di dalam maupun diluar pembelajaran.

2.Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah dan guru diharapkan agar lebih memaksimalkan proses pembelajaran dengan meningkatkan saran dan prasarana penunjang pembelajaran
2. Guru dihrapkan memberi pengetahuan yang cukup dalam proses pembelajaran, serta memberi binaan karakter yang kuat pada peserta didik dengan pendekatan dialogis, keteladanan, memotivasi dan dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) sebagai usaha pembentukan karakter pada siswa.
3. Kepala Sekolah diharapkan dapat mendampingi proses pembelajaran untuk mendukung guru, karyawan dan siswa agar dalam suasana pengamalan nilai nilai karakter.
4. Siswa diharapkan dapat belajar dengan bersungguh sungguh dan terus meningkatkan prestasi dan mengaplikasikan nilai nilai karakter yang baik yang telah diajarkan oleh guru dalam kehidupan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Nashih Ulwan,1981. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*.CV Asyifa'Semarang

Agus Irianto.2008. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*.Kencana : Jakarta

Agus Wibowo.2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa*

Ahmad Muhaimin Azzet. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta

Al Imam Abi Hamid Muhammad Ibn Muhammad Al Ghazali, *Ihya Ulumuddin Syirkhah wa maatbaah mustofa Al Baby Al Hubla wa auladuhubi misro sanah*, 1350H/1939 M

Al-Syaibany, Al-Toumy, Omar Muhammad, Prof. Dr., *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, cetakan pertama. Dari: Falsafatut Tarbiyyah al-Islamiyah, Penerjemah Ir. Juniarso dkk.

Arikunto, Suharsimi, 2003. Prosedur Penelitian : *suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta *Berperadaban*.Pustaka Pelajar:Yogakarta

Bloom, Benjamin S. *Taxonomi of Education Objectives*. 1956

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Pendekatan Konstekstual*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Fokus Media : Bandung

Dr. Zakiyah Daradjat, *Kesehatan Mental*. Gunung Agung Jakarta, 1996

Drost, JIGM. *Sekolah Mengajar atau Mendidik*, Kanisius 1998

Fraenkel, R, Jack dan Norman E Wallen, *How To Design and Evalute Researche In Education*

Hamzah, Amir, Resensi Buku Karya Mohamad Ali, Raja Penyair Pujangga Baru. PT Gunung Agung. Jakarta, 1962

Jaudah Muhammad Awwad, 1995. *Mendidik anak secara Islam*.Gema Insani Press

Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa. Kementrian Pendidikan Nasional*:Jakarta

Muhammad Zainal Abidin, 2006. *Personal Site Sekolah Islam Terpadu (Konsep dan Aplikasinya)*. JSIT Indonesia: Jakarta

Mulyana E, Abu Al. Manejemen Berbasis Madrasah, Konsep dan Implementasi, Bandung, Rosda Karya, 2003

Muthahhari, Murtadha, *Akhlak Nabi yang Ummi*, Penerbit Mizan.1995

Nawawi, Hadari. 1996. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.

Prayitno, Irwan.1994, *Makalah Pendidikan Anak*, Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang

Priyatno,1996.*Syariah Islam Dalam Menghadapi Kenakalan Remaja*.PT Alma'arif Bandung

Ramayulis, 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia. Jakarta

Santoso. 2002. *Metode Penelitian*. Tarsito: Bandung

Sudarsono.1991.*Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. PT Rineka Cipta

Tjeje Yusuf,1991.*Kesukaran kesukaran dalam Pendidikan*. Balai Pustaka:Jakarta

Umar Hasyim, 1985, *Anak Shaleh*, Surabaya, PT Bina ilmu, cetakan Ketiga

Universitas Lampung. 2008. *Format Penulisan Karya Ilmiah Universitas lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.